



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH **POLTEKKES KEMENKES ACEH** TAHUN 2025



Maju Berinovasi
Pacu Prestasi
Mendunia

2025

POLTEKKES KEMENKES ACEH
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
POLITEKKES KEMENKES ACEH
TAHUN 2025**



POLTEKKES KEMENKES ACEH
Kampus Terpadu Jl. Soekarno – Hatta, Darul Imarah, Kab. Aceh Besar 23231
Website : www.poltekkesaceh.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya kita telah dapat menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025. Penyusunan laporan ini sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja berdasarkan penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Aceh untuk mencapai Visi Misi Tahun 2025 s.d 2029.

Laporan ini berisi tentang informasi pertanggungjawaban kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Aceh yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat hingga capaian pada Tahun 2025. Meskipun laporan belum dapat dikatakan sempurna kiranya dapat menjadi sumber informasi yang cukup sebagai bahan penyusunan dan implementasi rencana kerja, rencana anggaran dan Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Aceh di masa mendatang. Hasil yang telah dicapai ini, kiranya patut disyukuri sekaligus sebagai tantangan dan tugas berat yang harus diemban untuk dapat mewujudkan Visi Misi Poltekkes Kemenkes Aceh.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam penyusunan laporan ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala bantuan dan sumbangsinya. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan perlindungan, kekuatan, dan petunjuk dalam peningkatan kualitas pendidikan kesehatan pada Poltekkes Kemenkes Aceh tercinta ini. Amin ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 6 Januari 2026

Poltekkes Kemenkes Aceh

Direktur



DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
KEMENKES

Dr. Abdurrahman, S.Kp., M.Pd

NIP. 197012311994031006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Isu Strategis	2
C. Tujuan Penulisan	4
D. Sistematika Penulisan	5
E. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	6
F. Sumber Daya.....	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	10
A. Rencana Aksi Program	10
B. Visi dan Misi	15
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	16
D. Anggaran	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. Capaian Kinerja Organisasi	23
B. Perbandingan Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 dengan Capaian Tahun 2024 dan 2023 serta Renstra	26
C. Analisis Risiko Kinerja dan Peran Pengendalian Internal.....	53
D. Efisiensi Anggaran.....	55
E. Realisasi Anggaran.....	56
F. Analisis Faktor Keberhasilan dan Kegagalan:	61
BAB IV PENUTUP.....	63

IKHTISAR EKSEKUTIF



Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh beserta jajarannya terutama dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat.

Laporan ini disampaikan kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM Kes) Kementerian Kesehatan RI dan seluruh pemangku kepentingan melalui penyajian proses pencapaian hasil, permasalahan utama, upaya pemecahan masalah dan strategi keberhasilan tahun 2024, untuk dapat dijadikan *lesson learn* pada perencanaan tahun 2025. Selain itu, LKj Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan wujud pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Visi Misi Tujuan dan Sasaran Strategis Poltekkes Kemenkes Aceh.

Visi Poltekkes Kemenkes Aceh adalah **“Menjadi Institusi Pendidikan Kesehatan yang Unggul, Berkarakter Islami, dan Berdaya Saing Global Tahun 2034”**. Dalam mencapai visi tersebut, Poltekkes Kemenkes Aceh sebagai institusi yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasional dalam program Diploma III dan Sarjana Terapan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan upaya perwujudan 5 misi antara lain (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional dalam mendukung pelayanan kesehatan terutama Diabetes Melitus; (2) Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang mampu menunjang pelayanan kesehatan terutama Diabetes Melitus; (3) Menyelenggarakan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan adil; (4) Menciptakan inovasi dan mengembangkan kemitraan, serta memperluas kerjasama untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi pada tingkat global; (5) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan suasana akademik yang menerapkan nilai-nilai islami.

Tahun 2025 merupakan tahun awal pencapaian tujuan dan sasaran Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 s.d 2029. Kinerja kegiatan masing-masing program diukur dengan membandingkan antara realisasi dengan target kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan turunan dari program kerja Direktorat Jenderal SDM Kes yang dalam prakteknya terdapat pada 8 sasaran

program dengan 22 indikator kinerja program yang kemudian dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Poltekkes Kemenkes Aceh 2025. Berikut merupakan resume Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025:



CAPAIAN RATA-RATA KINERJA

146,92%

Sebanyak 21 Target Indikator Kinerja Utama telah tercapai dan 1 target tidak tercapai



CAPAIAN REALISASI PENDAPATAN BLU

115%

Realisasi pendapatan BLU sebesar Rp 42.454.453.958 telah mencapai target utama



CAPAIAN OPTIMALISASI ASET BLU

245,75%

Realisasi optimalisasi aset sebesar Rp 1.818.580.955 hampir mencapai target utama

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Persentase Serapan Lulusan Tahun 2024.....	3
Tabel 1.2	Hasil akreditasi Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025.....	4
Tabel 1.3	Jumlah Dosen Menurut Kualifikasi Akademik/Pendidikan Tahun 2021 s.d 2025.....	7
Tabel 1.4	Jumlah Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS Tahun 2021 s.d 2025.....	7
Tabel 1.5	Sumber Daya Sarana Prasarana.....	8
Tabel 2.1	Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025.....	14
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh dengan Direktur Jenderal SDMK Tahun 2024.....	16
Tabel 2.3	Alokasi Anggaran Terhadap Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2024.....	18
Tabel 3.1	Pencapaian kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025.....	24
Tabel 3.2	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya dan Target Renstra.....	26
Tabel 3.3	Risiko Kinerja terhadap Pencapaian IKU Tahun 2025.....	54
Tabel 3.4	Matrik Alokasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Aceh triwulan IV TA 2025.....	60
Tabel 3.5	Analisis Faktor Keberhasilan/Kegagalan pencapaian indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2024.....	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Bagan Indikator Sasaran Strategis Renstra Kemenkes Tahun 2025 s.d 2029	11
Grafik 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya Indikator EBITDA Margin	30
Grafik 3.2	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator jumlah pendapatan BLU	31
Grafik 3.3	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	33
Grafik 3.4	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Modernisasi BLU	34
Grafik 3.5	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU	36
Grafik 3.6	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kualitas Lulusan	37
Grafik 3.7	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kuantitas dan kualitas penelitian produk inovasi	39
Grafik 3.8	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	42
Grafik 3.9	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kuantitas dan Kualitas dosen	45
Grafik 3.10	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Serapan Lulusan	48
Grafik 3.11	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Prestasi dosen dan mahasiswa	50
Grafik 3.12	Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada Perguruan Tinggi (PT) akan memberikan kontribusi pada pembangunan negeri dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Berbagai hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademik PT tujuan utamanya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi solusi yang nyata dalam penyelesaian permasalahan yang ada. Poltekkes Kemenkes Aceh sebagai PT yang berada dalam naungan Direktorat Jenderal SDM Kes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berupaya untuk dapat memberikan kontribusi kepada negeri melalui program pendidikan bagi calon tenaga kesehatan yang nantinya dapat bekerja untuk meningkatkan derajat kesehatan Indonesia.

Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Kesehatan didirikan pada tanggal 12 November 2001 dengan nama Politeknik Kesehatan Banda Aceh berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1207/Menkes/SK/XI/2001. Institusi ini merupakan hasil konversi dari beberapa institusi jenjang pendidikan tinggi Diploma III yang telah ada sebelum tahun 2001. Saat ini Poltekkes Kemenkes Aceh memiliki 7 Jurusan (Keperawatan, Gizi, Kesehatan Gigi, Farmasi, Kesehatan Lingkungan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis) yang terdiri dari 21 Program Studi (16 Program Studi Diploma III dan 5 Program Studi Sarjana Terapan) dan letak kampusnya tersebar pada 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Sebagai Institusi pemerintah, Poltekkes Kemenkes Aceh wajib menyusun laporan keuangan dan kinerja kepada kinerja kepada Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang disampaikan paling lambat satu bulan setelah tahun anggaran berakhir yang sesuai dengan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dimana dalam rangka pertanggungjawaban APBN/APBD, setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan (LK) dan Laporan Kinerja (LKj). Selain itu, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengarahkan bahwa pelaksanaan pemerintahan harus berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

Laporan Kinerja (LKj) Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh beserta jajarannya terutama dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat. Laporan ini disampaikan kepada Direktur Jenderal SDM Kes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan seluruh pemangku kepentingan melalui penyajian proses pencapaian hasil, permasalahan utama, upaya pemecahan masalah dan strategi keberhasilan pada Tahun 2025, untuk dapat dijadikan *lesson learn* pada perencanaan pada tahun berikutnya. Selain itu, LKj Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan wujud pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Visi Misi Tujuan dan Sasaran Strategis yang telah dituangkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 s.d 2029.

B. Isu Strategis

1. Serapan lulusan

Penyerapan lulusan di pasar kerja merupakan akumulasi persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak di wisuda. Serapan lulusan yang tinggi dan sesuai kompetensi ilmunya menandakan keberhasilan suatu institusi dalam menyelenggarakan pendidikan secara paripurna. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja pelayanan Poltekkes Kemenkes Aceh dalam mendidik mahasiswa menjadi pribadi yang matang dan tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja tetapi memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga lulusan dapat diserap oleh pasar tenaga kerja dalam kurun waktu maksimum 6 bulan. Permasalahan serapan lulusan masih menjadi pekerjaan utama Poltekkes Kemenkes Aceh dimana serapan lulusan di Fasilitas Kesehatan milik pemerintah masih dibawah 40%. Saat ini untuk kinerja yang dihitung dalam serapan lulusan terdapat pada 3 indikator antara lain:

- a. Persentase serapan lulusan Poltekkes Kemenkes <6 bulan
- b. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes milik pemerintah
- c. Jumlah lulusan perawat yang diterima bekerja di luar negeri

Dalam pendataan serapan lulusan ditemui kendala terkait masih rendahnya *respon rate tracer study* sehingga data dari para alumni tidak *up to date* dan minimnya kesediaan lapangan kerja terutama di Provinsi Aceh yang sudah dapat dikatakan *overload* dan masih banyaknya lulusan yang bekerja namun tidak sesuai dengan keilmuannya.

Berikut merupakan tabel pencapaian serapan lulusan Poltekkes Kemenkes Aceh selama tahun 2024 lalu.

Tabel 1.1
Hasil persentase serapan lulusan Poltekkes pada tahun 2024

Indikator Kinerja	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri
Hasil Akhir	65,27%	31,42%	5%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa serapan lulusan Poltekkes Kemenkes Aceh secara general/umum (≤ 6 bulan setelah lulus) telah menunjukkan angka serapan diatas 50% (65,27%) sedangkan untuk Serapan lulusan yang bekerja di Fasyankes milik pemerintah dan di luar negeri masih di bawah 40%.

2. Akreditasi Program Studi dan Istitusi

Salah satu isu strategis yang dihadapi oleh Poltekkes Kemenkes Aceh dalam periode Tahun 2020 – 2024 adalah terkait akreditasi. Penilaian akreditasi merupakan indikator utama instansi pendidikan yang dapat menunjukkan kualitas institusi dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Seluruh prodi telah terakreditasi mulai Tahun 2016 hingga saat ini. Akreditasi perguruan tinggi diraih pada tahun 2023 dengan peringkat B berdasarkan SK BAN-PT No. 454/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/VII/2023. Hingga bulan Juni Tahun 2025 Terdapat 11 prodi yang terakreditasi unggul/A, sedangkan 10 prodi lainnya terakreditasi Baik Sekali/B. Akreditasi menjadi fokus utama Direktorat Jenderal SDM Kes dalam meningkatkan mutu Poltekkes Kemenkes, sehingga Akreditasi Unggul dijadikan target Indikator Kinerja Utama di Tahun 2024 yang lalu. Berikut merupakan hasil rekap akreditasi yang tertera pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Akreditasi Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2024

NO	PRODI	NOMOR SK AKREDITASI	Tanggal SK/Sertifikat Akreditasi	PERINGKAT	NILAI	MASA BERLAKU
1	D-III Farmasi	0005/LAM-PTKes/Akr.Bd/Dip/V/2023	5 Mei 2023	Unggul	361	5 Mei 2023 s/d 5 Mei 2028
2	D-III Kesehatan Gigi	0503/LAM-PTKes/Akr/Dip/XI/2021	26 November 2021	Unggul	363	26 Nov 2021 s/d 26 Nov 2026
3	D-III Gizi	0445/LAM-PTKes/Akr/Dip/III/2025	21 Maret 2025	Unggul	369	21 Maret 2025 s/d 21 Maret 2030
4	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetik	0630/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025	Unggul	365	26 April 2025 s/d 26 April 2030
5	Sarjana Terapan Terapi Gigi	0271/LAM-PTKes/Akr/Dip/II/2025	28 Februari 2025	Unggul	367	28 Feb 2025 s/d 28 Feb 2030
6	D-III Sanitasi Lingkungan	0621/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025	Unggul	366	26 April 2025 s/d 26 April 2030
7	Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan	1022/LAM-PTKes/Akr/Dip/XI/2024	28 November 2024	Unggul	363	28 Nov 2024 s/d 28 Nov 2029
8	Prodi D-III TLM	0463/LAM-PTKes/Akr/Dip/III/2025	21 Maret 2025	Unggul	363	21 Maret 2025 s/d 21 Maret 2030
9	Prodi D-III Keperawatan Aceh Utara	0522/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025	Unggul	365	26 April 2025 s/d 26 April 2030
10	D-III Kebidanan Banda Aceh	0762/LAM-PTKes/Akr/Dip/V/2025	24 Mei 2025	Unggul	362	24 Mei 2025 s/d 24 Mei 2030
11	D-III Keperawatan Banda Aceh	0729/LAM-PTKes/Akr/Dip/V/2025	24 Mei 2025	Unggul	366	24 Mei 2025 s/d 24 Mei 2030
12	Sarjana Terapan Keperawatan	0759/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2022	9 September 2022	Baik Sekali	331	09 Sept 2022 s/d 09 Sept 2027
13	D- III Keperawatan Meulaboh	1035/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2022	16 Desember 2022	Baik Sekali	349	16 Des 2022 s/d 16 Des 2027
14	D-III Keperawatan Langsa	1037/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2022	16 Desember 2022	Baik Sekali	350	16 Des 2022 s/d 16 Des 2027
15	Sarjana Terapan Kebidanan	0988/LAM-PTKes/Akr/Dip/XI/2022	24 November 2022	Baik Sekali	347	24 Nov 2022 s/d 24 Nov 2027
16	D-III Kebidanan Meulaboh	0523/LAM-PTKes/Akr/Dip/XI/2021	26 November 2021	Baik Sekali	349	26 Nov 2021 s/d 26 Nov 2026
17	D-III Kebidanan Langsa	0455/LAM-PTKes/Akr/Dip/X/2021	29 Oktober 2021	Baik Sekali	344	29 Okt 2021 s/d 29 Okt 2026
18	Prodi D-III Keperawatan Tapaktuan	0673/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2024	13 September 2024	Baik Sekali	358	13 Sep 2024 s/d 13 Sep 2029
19	Prodi D-III Keperawatan Kutacane	0853/LAM-PTKes/Akr/Dip/X/2024	25 Oktober 2024	Baik Sekali	353	25 Okt 2024 s/d 25 Okt 2029
20	Prodi D-III Kebidanan Aceh Utara	0565/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025	Baik Sekali	356	26 April 2025 s/d 26 April 2030
21	Prodi D-III Kebidanan Aceh Tengah	0571/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025	26 April 2025	Baik Sekali	354	26 April 2025 s/d 26 April 2030
22	Institusi Poltekkes Kemenkes Aceh	74/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2025	11 Februari 2025	Baik Sekali	328	11 Feb 2025 s/d 18 Juli 2028

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas program studi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh terakreditasi Unggul atau Sangat Baik sekali yaitu sejumlah 11 program studi (80,95%).

C. Tujuan Penulisan

LKj Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2025, yang harus dipertanggungjawabkan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh kepada Direktur Jenderal SDM Kes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tujuan penulisan LKj antara lain :

1. Untuk mendapatkan informasi capaian target indikator Tahun 2025.
2. Untuk menjadikan informasi capaian target indikator tersebut sebagai bahan evaluasi kinerja Tahun 2025.
3. Untuk memanfaatkan informasi capaian target indikator tersebut sebagai salah satu bahan pertimbangan penetapan target indikator pada tahun berikutnya.
4. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
5. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

6. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.
7. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

D. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

2. BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

3. BAB III Akuntabilitas Kinerja

a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
- 4) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

b. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

4. BAB IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

E. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kedudukan

Politeknik Kesehatan Kemenkes merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (Dirjen SDM Kesehatan Kemenkes RI). Dalam melaksanakan tugasnya, Poltekkes secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Dirjenakes dan secara teknis fungsional dibina oleh Dirjenakes. Poltekkes dipimpin oleh seorang Direktur. Klasifikasi Poltekkes Kemenkes ditetapkan berdasarkan penilaian dari hasil evaluasi beban kerja dan kriteria klasifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Klasifikasi Poltekkes terdiri atas Poltekkes kelas I sampai dengan Poltekkes kelas III. Poltekkes Kemenkes Aceh masuk klasifikasi kelas II.

2. Tugas Pokok

Poltekkes Kemenkes mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan vokasi bidang kesehatan dalam program Diploma III dan Diploma IV/S1 Terapan/Sarjana Sains Terapan, serta dapat menyelenggarakan Pendidikan Profesi setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi

Poltekkes Kemenkes mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- b. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi bidang kesehatan;
- c. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- f. Pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi bidang kesehatan;
- g. Pelaksanaan kerja sama dibidang pendidikan vokasi bidang kesehatan;
- h. Pengelolaan sistem, data dan informasi;
- i. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;

- j. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang pendidikan vokasi bidang kesehatan;
- k. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Poltekkes.
- l. Pemantauan pelaksanaan program kerja kementerian kesehatan di daerah

F. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Total Sumber Daya Manusia Poltekkes Kemenkes Aceh pada tahun 2025 adalah 531 orang, terdiri dari Dosen (256 orang) & Tenaga Kependidikan (275 orang) PNS serta tendik Non PNS. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan jumlah sumber daya manusia yang dibagi berdasarkan dosen dan tendik.

Tabel 1.3
Jumlah Dosen Menurut Jabatan Fungsional Tahun 2021 s.d 2025

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	Asisten Ahli	80	80	77	72	75
2.	Lektor	99	98	103	111	121
3.	Lektor Kepala	19	32	34	33	33
4.	Dosen JFU	48	43	40	37	27
Jumlah		246	244	254	253	256

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa mayoritas dosen Poltekkes Kemenkes Aceh memiliki jabatan fungsional lektor terutama pada tahun 2025 yaitu sejumlah 121 orang (47,26%).

Tabel 1.4
Jumlah Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS Tahun 2021 s.d 2025

No	Keterangan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	PNS	214	202	190	192	194
2	Non PNS	81	81	81	81	81
Jumlah		295	283	271	273	275

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa mayoritas pegawai Poltekkes Kemenkes Aceh terutama pada tahun 2025 yaitu PNS sejumlah 194 orang (70,54%).

2. Sumber Daya Pendapatan

Poltekkes Kemenkes Aceh sebagai Satuan Kerja dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum memiliki kewenangan untuk mengelola segala pendapatan yang diterima tanpa harus disetor terlebih dahulu ke negara. Pendapatan yang dikelola didapatkan dari mahasiswa, optimalisasi aset, dsb. Sumber pembiayaan tahun 2025 berasal dari anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pendapatan Belanja Non Pajak (PNBP). Alokasi dana untuk Poltekkes Kemenkes Aceh pada DIPA awal per Januari 2024 sebesar Rp 128.432.881.000,- yang terbagi pada 2 Program yaitu Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (Rp 48.408.763.000,-) dan Dukungan Manajemen (Rp 80.024.118.000).

3. Sumber Daya Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang menjadi faktor penunjang dalam menjalankan berbagai aktivitas. Termasuk Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memiliki sumber daya sarana prasarana yang membantu dalam pencapaian tujuan utama institusi. Secara umum fungsi sumber daya ini yaitu mempermudah proses kerja, mempercepat proses kerja, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan output yang lebih berkualitas. Berikut merupakan rekapitulasi sarana prasarana yang terdapat di Poltekkes Kemenkes Aceh.

Tabel 1.5
Sumber Daya Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Auditorium/GOR	1 Unit	500 Orang
2.	Aula	11 Unit	150 s.d 500 Orang
3.	Ruang CBT	4 Unit	40 s.d 150 PC/Laptop
4.	Klinik Pratama	1 Unit	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan
5.	Ruang Rapat	3 Uni	30 s.d 50 Orang
6.	Kantin	9 Unit	50 Orang
7.	Dapur Catering Jurusan Gizi	1 Unit	-
8.	Lab OSCE Keperawatan dan Kebidanan	4 Unit	-
9.	Meja Anatomi	1 Unit	-
10.	<i>Ethical Clereance Unit</i>	1 Unit	-
11.	Jurnal Penelitian dan pengabmas	11 Jurnal	Terakreditasi SINTA
12.	Lahan Parkir	9 Lokasi	-
13.	ATM	3 Unit	-

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
14.	Pepustakaan Terpadu	1 Unit	Terakreditasi A
15.	Bengkel Kerja	1 Unit	-

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa jumlah sarana prasarana yang tersebar di seluruh program studi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh yaitu kantin dan aula yang masing-masing 9 dan 11 unit.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

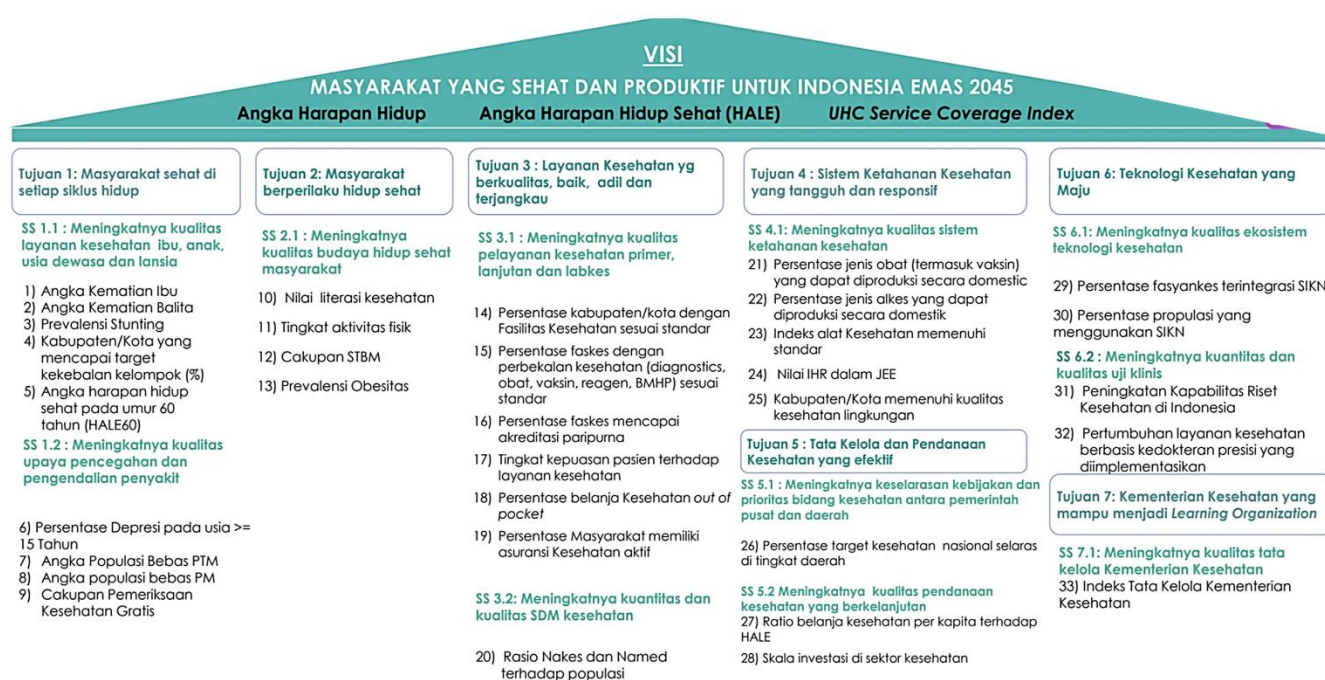
A. Rencana Aksi Program

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global dan tetap berada dalam tatanan sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendekatan perencanaan strategis yang jelas dan sinergi, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerjanya. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Pada prinsipnya setiap satuan kerja seharusnya mempunyai barometer untuk menilai sampai sejauh mana roda organisasi berjalan dengan baik atau tidak, apa hambatan dan tantangan serta tujuan yang belum tercapai.

Pembangunan nasional pada periode 2025 s.d 2029 telah ditetapkan 3 agenda prioritas kabinet merah putih yaitu (1) memperkuat pembangunan sumber daya manusia sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas, (2) Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menurunkan kasus TBC 50% dalam 5 tahun dan bangun RS lengkap berkualitas di kabupaten, (3) Menjamin tersedianya pelayanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia: Peningkatan BPJS Kesehatan dan penyediaan obat rakyat.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2025 s.d 2029 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi, yaitu “Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045”. Arah kebijakan dalam rangka mewujudkan visi tersebut yaitu dengan menjamin pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk di setiap kelompok umur dan wilayah melalui penguatan transformasi sistem kesehatan untuk mencapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Dalam pencapaian visi telah ditetapkan 6 strategi pencapaian antara lain (1) Penguatan transformasi layanan primer melalui promosi kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit serta masalah kesehatan untuk mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup, (2) Penguatan transformasi layanan primer melalui kolaborasi pentahelix untuk peningkatan implementasi budaya gaya hidup sehat, (3) Penguatan transformasi layanan primer dan lanjutan serta

SDM kesehatan untuk peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan, (4) Penguatan transformasi sistem ketahanan kesehatan untuk mengantisipasi dan menghadapi ancaman kesehatan, (5) Penguatan transformasi pendanaan kesehatan dan tata kelola pemerintahan sektor kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan, (6) Penguatan transformasi teknologi kesehatan untuk meningkatkan inovasi layanan kesehatan yang efisien, terjangkau dan inklusif dan (7) Peningkatan transformasi internal kementerian kesehatan untuk mendukung terwujudnya transformasi kesehatan. Berikut merupakan bagan indikator sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2025 s.d 2029.



Grafik 2.1
Bagan indikator sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2025 s.d 2029

Berdasarkan dari Renstra yang telah ditetapkan tersebut, maka muncul 6 pilar transformasi kesehatan yang merupakan bentuk reformasi sistem kesehatan nasional, yaitu:

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, Sumber Daya Manusia, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat.

2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat.
3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan.
4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan;
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (a) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (b) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (c) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitas, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Bercermin dari visi dan misi di atas, maka ditetapkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan tahun 2025 s.d 2029 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”. Maka dari itu peran dan mandat Politeknik Kesehatan Aceh sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan kemudian dirumuskan visi Politeknik Kesehatan Aceh sebagai cerminan peran dan kondisi yang ingin diwujudkan di masa depan yaitu “Menjadi Institusi Pendidikan Kesehatan yang Unggul, Berkarakter Islami, dan Berdaya Saing Global Tahun 2034 ”

Ada 5 (lima) nilai-nilai dasar yang digunakan dalam pembangunan dan pengembangan Poltekkes Kemenkes Aceh ke depan selama periode lima tahunan, yaitu:

1. Perikemanusiaan (*Humanity*)

Penekanan terhadap nilai ini bahwa setiap individu di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh berhak untuk mendapatkan pelayanan dan berhak memiliki akses pada lingkungan kampus, terlaksananya proses belajar mengajar bermutu berbasis pada situasi di lapangan (*High Quality Evidence Based Intervention*).

2. Pemberdayaan (*Empowerment*) dan kemandirian (*Independency*)

Setiap kegiatan yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh harus mampu membangkitkan peran serta mahasiswa, dosen dan civitas akademika sehingga setiap civitas akademika memiliki kemandirian untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Adil dan Merata (*Equity*)

Nilai ini mencakup jaminan pemerataan sesuai kebutuhan dan adil secara proporsional sehingga dapat menunjang terwujudnya proses pendidikan yang baik dan komprehensif serta terpadu.

4. Kualitas (*Quality*) dan Manfaat (*Beneficiary*)

Target kegiatan dan program pembangunan pendidikan diselenggarakan agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga efektif dan efisien.

5. Mewujudkan nilai-nilai Islam (*Islamic Values*)

Setiap kegiatan, program pembangunan Poltekkes Kemenkes Aceh akan mewujudkan atau berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang islami sesuai dengan Qanun (Perda) Penerapan Syariat Islam yang berlaku di Provinsi Aceh.

Rencana Program Poltekkes Kemenkes Aceh dalam berkontribusi pencapaian visi misi pemerintah pusat dan kementerian kesehatan termuat dalam rencana kinerja tahunan yang berisi program nyata untuk dapat mencapai target yang sudah ditandatangani dalam perjanjian kinerja antara Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025.

Tabel 2.1
Rencana Aksi Program Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase EBITDA Margin 2. Jumlah Pendapatan 3. Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama 4. Modernisasi Pengelolaan BLU 5. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU 6. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU 7. Nilai Kinerja Anggaran 8. Persentase Realisasi Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan layanan bisnis berbasis akademik • Promosi layanan • Pelaksanaan operasional Poliklinik/Jaminan pelayanan Mahasiswa • Berlangganan akses internet, sistem informasi mahasiswa, dan e-perpustakaan • Pelaksanaan kegiatan operasional kehumasan • Monitoring dan evaluasi proyeksi pendapatan BLU
B.	Meningkatnya Kualitas Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Persentase kelulusan Uji Kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkayaan bank soal ukom • Pendampingan dan mentoring intensif Ukom • Pelaksanaan Tryout internal
C.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 10. Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan 11. Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan workshop pendampingan artikel penelitian untuk publikasi dan hilirisasi • Pendanaan terkait pembuatan Hak Karya Cipta • Pendampingan hasil produk penelitian untuk dihilirisasi
D.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 12. Jumlah Pengabdian yang dihasilkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan pengabmas desa binaan
E.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 13. Rasio Dosen terhadap mahasiswa 14. Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan promosi yang efektif dan kreatif melalui media sosial • Bimbingan teknis dan pendampingan persiapan peningkatan jabatan fungsional menuju LK/GB dan serdos

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan
		15. Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen 16. Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan bimbingan kemampuan bahasa Inggris
F.	Meningkatnya serapan lulusan	17. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah 18. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan 19. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian informasi secara rutin terkait lowongan pekerjaan pada ranah kesehatan • Jalin kerjasama dengan lembaga penyalur tenaga kesehatan Indonesia yang resmi • Pembuatan kelas Internasional
G.	Meningkatnya prestasi dosen dan mahasiswa	20. Jumlah prestasi dosen 21. Jumlah prestasi mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan kegiatan kompetisi dosen dan mahasiswa tingkat nasional dan internasional dalam rangka dies natalis • Pemberian informasi rutin terkait kegiatan kompetisi untuk dosen dan mahasiswa
H.	Meningkatnya kualitas kelembagaan	22. Persentase prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan atau akreditasi Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan persiapan akreditasi prodi secara intensif

B. Visi dan Misi

1. Visi

Visi Poltekkes Kemenkes Aceh dalam menjalankan organisasi adalah “Menjadi Institusi Pendidikan Kesehatan yang Unggul, Berkarakter Islami, dan Berdaya Saing Global Tahun 2034”.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional dalam mendukung pelayanan kesehatan terutama Diabetes Melitus
- b. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang mampu menunjang pelayanan kesehatan terutama Diabetes Melitus

- c. Menyelenggarakan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan adil
- d. Menciptakan inovasi dan mengembangkan kemitraan, serta memperluas kerjasama untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi pada tingkat global.
- e. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan suasana akademik yang menerapkan nilai-nilai islami

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Penetapan kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan pada bulan Januari Tahun 2025, sekaligus sebagai penetapan Perjanjian Kinerja 2025 (naskah terlampir) seperti pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh dengan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	1. Persentase EBITDA Margin	20,07%
		2. Jumlah Pendapatan	Rp. 37.054.703.000
		3. Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp. 740.000.000
		4. Modernisasi Pengelolaan BLU	90%
		5. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU	3,5
		6. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3
		7. Nilai Kinerja Anggaran	92,35
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96%
B.	Meningkatnya Kualitas Lulusan	9. Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95%
C.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	10. Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	30 Publikasi
		11. Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	40 Inovasi
D.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	12. Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	43 Pengabdian
E.	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	13. Rasio Dosen terhadap mahasiswa	1 : 20

No.	Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		14. Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	26,36%
		15. Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	72%
		16. Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris	10%
F.	Meningkatnya serapan lulusan	17. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	70%
		18. Persentase serapan lulusan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan	31%
		19. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri	38%
G.	Meningkatnya prestasi dosen dan mahasiswa	20. Jumlah prestasi dosen	13 Prestasi
		21. Jumlah prestasi mahasiswa	67 Prestasi
H.	Meningkatnya kualitas kelembagaan	22. Persentase prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan atau akreditasi Internasional	29%

D. Anggaran

Tabel 2.3
Alokasi Anggaran Terhadap Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Program	Alokasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	20,07%		
2		Jumlah Pendapatan	Rp 37.054.703.000	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan layanan bisnis berbasis akademik Promosi Layanan 	160,108,000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 740.000.000	Operasional Poliklinik/Jaminan pelayanan Mahasiswa	61,847,000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU*)	90%	<ul style="list-style-type: none"> Langganan akses internet Langganan sistem informasi mahasiswa Layanan perpustakaan Kegiatan operasional kehumasan 	1,391,352,000 198,219,000 297,500,000 564,450,000

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Program	Alokasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU ^{*)}	3,5	Monitoring & Evaluasi proyeksi pendapatan BLU	65,250,000
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU ^{*)}	3		
7		Nilai Kinerja Anggaran	92,35		
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%		
9		Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95%	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkayaan bank soal ukom • Pendampingan dan mentoring intensif Ukom • Tryout internal 	732,034,000
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	30 Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop pendampingan artikel penelitian untuk publikasi dan hilirisasi • Pendanaan terkait pembuatan Hak Karya Cipta • Pendampingan hasil produk penelitian untuk dihilirisasi 	5,360,065,000
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	40 Inovasi		

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Program	Alokasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	43 Pengabdian	Pelaksanaan kegiatan pengabmas desa binaan	2,018,935,000
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 20	Kegiatan promosi Sipenmaru melalui berbagai media dan melibatkan mahasiswa melalui program saweu sikula	
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	26,36%	Memfasilitasi dosen yang telah eligible untuk naik ke lektor kepala/dan guru besar melalui pendampingan intensif dari tim kepegawaian	
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	72%	Pembinaan serdos bagi dosen yang telah eligible	
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	10%	Bimbingan belajar TOEFL bagi dosen dengan nilai TOEFL intermediet	

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Program	Alokasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	70%	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Tracer study Mengadakan Job Fair 	9,000,000
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	31%		81,789,000
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	38%		
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	13 Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan Pemilihan dosen berprestasi 	2,125,535,000
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	67 Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> Pengiriman delegasi mahasiswa untuk lomba Kegiatan lomba di Dies Natalis 	

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Program	Alokasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	29%	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan AMI • Mengadakan workshop /seminar terkait persiapan akreditasi 	58,100,000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Selanjutnya dilakukan pula analisis terhadap baseline serta akuntabilitas kinerja yang menggambarkan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi.

Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Capaian kinerja organisasi adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang berhasil dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Aceh pada tahun 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 s.d 2029. Adapun pengukuran tingkat capaian kinerjanya dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja dengan realisasinya. Pencapaian kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 seperti tercantum pada Tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1
Pencapaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	20,07%	20,35%	101,40%
2		Jumlah Pendapatan	Rp 37.054.703.000	Rp 42.454.453.958	114,57%
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp 740.000.000	Rp 1.767.585.863	245,75%
4		Modernisasi Pengelolaan BLU*)	90%	90%	100%
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU*)	3,5	4,5	128,57%
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU*)	3	5	166,67%
7		Nilai Kinerja Anggaran	92,35	92,94	100,64%
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%	95,21%	99,18%
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95%	95,50%	100,53%
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	30 Publikasi	137 Publikasi	456,67%
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	40 Inovasi	59 Inovasi	147,5%
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	43 Pengabdian	86 Pengabdian	200%
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 20	1 : 20	100%
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	26,36%	28,35%	107,55%
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	72%	75,65%	105,07%
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	10%	12,89%	128,90%
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	70%	75%	107,14%

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	31%	64,15%	206,94%
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	38%	42%	110,53%
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	13 Prestasi	14 Prestasi	107,69%
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	67 Prestasi	78 Prestasi	116,42,%
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	29%	52,38%	180,62%

B. Perbandingan Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 dengan Capaian Tahun 2024 dan 2023 serta Renstra

Tabel 3.2

Hasil Perbandingan Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 dengan Capaian Tahun 2024 dan 2023 serta Renstra

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Target Renstra Tahun 2025
(1)	(2)	(3)	(6)	(6)	(4)	(5)	
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	Tidak ada target	24,84%	20,07%	20,35%	Tidak Ada Target
2		Jumlah Pendapatan	Rp 21.439.202.913	Rp 28.580.416.964	Rp 37.054.703.000	Rp 42.454.453.958	Rp 46.616.000.000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp.21.230.000	Rp 983.086.464	Rp 740.000.000	Rp 1.818.580.955	Rp 676.500.000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU*)	Tidak Ada Taraget	110%	90%	90%	Tidak Ada Target
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU*)	Tidak Ada Taraget	4,77	3,5	4,5	Tidak Ada Target
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU*)	Tidak Ada Taraget	Tidak Ada Target	3	5	Tidak Ada Target
7		Nilai Kinerja Anggaran	Tidak Ada Taraget	Tidak Ada Target	92,35	92,94	Tidak Ada Target
8		Persentase Realisasi Anggaran	94%	95,6%	96%	95,21%	Tidak Ada Target
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	87.79%	90%	95%	95,50%	90%

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Target Renstra Tahun 2025
(1)	(2)	(3)	(6)	(6)	(4)	(5)	
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	110 publikasi	91 Publikasi	30 Publikasi	137 Publikasi	10 Publikasi
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	45 inovasi	77 Inovasi	40 Inovasi	59 Inovasi	4 Inovasi
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	53 Pengabdian	87 Pengabdian	43 Pengabdian	86 Pengabdian	77 Pengabdian
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1:16	1 : 19	1 : 20	1 : 20	1 : 20
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	13,44%	14,35%	26,36%	28,35%	15%
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	63,04%	68,70%	72%	75,65%	60%
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	4,78%	8,26%	10%	12,89%	15%
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6	48,10	65,27%	70%	75%	65%

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Target Renstra Tahun 2025
(1)	(2)	(3)	(6)	(6)	(4)	(5)	
		bulan dari tanggal ijazah					
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	21,41%	31,42%	31%	64,15%	Tidak Ada
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	3,94	5%	38%	42%	10%
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	7 Prestasi	13 Prestasi	13 Prestasi	14 Prestasi	20 Prestasi
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	52 Prestasi	48 Prestasi	67 Prestasi	78 Prestasi	50 Prestasi
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	19,05%	23,81%	29%	52,38%	33,34%

1. Persentase EBITDA Margin
 a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi :

Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyesuaian piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional.

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbal jasa atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, serta pendapatan lainnya yang sah termasuk pendapatan dari alokasi APBN (RM).

Beban Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi beban pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta beban langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh BLU, tidak termasuk beban keuangan, pajak, amortisasi, penyusutan, dan penyesuaian piutang tak tertagih, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN, pendapatan operasional, maupun saldo awal BLU.

Dokumen sumber: Laporan Operasional

Formula Perhitungan Realisasi IKU :

EBITDA = [Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNBPN] – [Total Beban Operasional – Beban Keuangan – Beban Pajak – Beban Penyusutan dan Amortisasi – Beban Penyesuaian Piutang Tak Tertagih]

$$\text{EBITDA MARGIN} = \left(\frac{\text{EBITDA}}{(\text{Pendapatan Alokasi APBN} + \text{Pendapatan PNBPN})} \right)$$

Satuan: Persentase

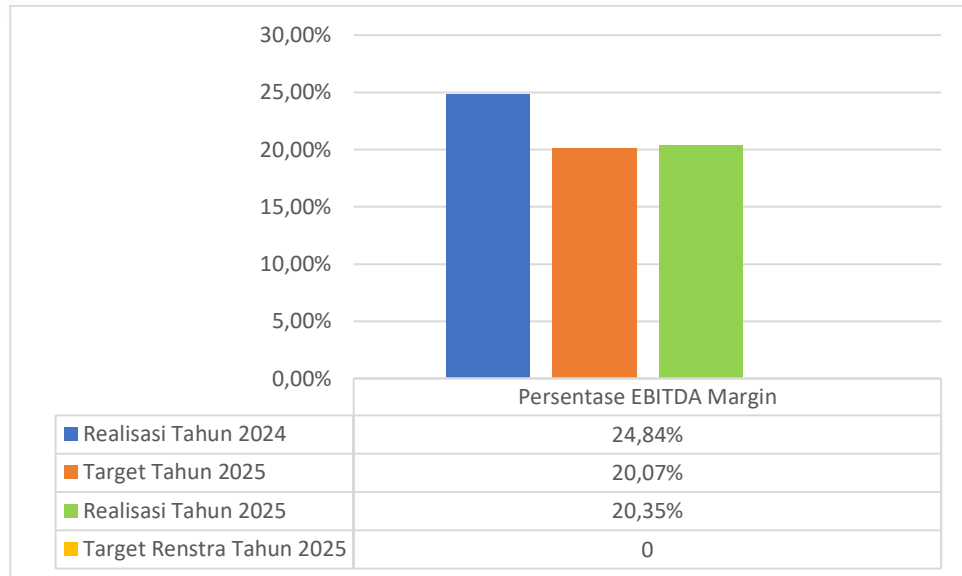
Perhitungan Capaian IKU :

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase EBITDA Margin Tahun 2025 adalah 20,07%. Realisasi yang didapatkan adalah 20,35% dengan hasil capaian sebesar 101,40%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 yang tercatat sebesar 24,84%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase EBITDA Margin tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Pada tahun 2023 dan Target Renstra Tahun 2025, tercatat keterangan "Tidak ada target", sehingga fokus penilaian kinerja sepenuhnya didasarkan pada perbandingan target tahunan 2025 terhadap realisasinya. Semakin besar persentase EBITDA Margin, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan profitabilitas yang semakin baik sebelum dipengaruhi oleh beban bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan pengelolaan biaya operasional yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.1

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya Indikator Persentase EBITDA margin

Grafik 3.1 menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase EBITDA Margin tahun 2025 yaitu sebesar 20,35%, lebih rendah daripada realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 24,84%. Namun, realisasi tahun 2025 ini tetap berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 20,07%.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan secara tahunan (year-on-year), instansi tetap mampu menjaga efisiensi operasionalnya di atas standar target yang telah ditentukan untuk tahun berjalan.

2. Realisasi Jumlah Pendapatan Poltekkes BLU

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi :

Realisasi Pendapatan BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan pendapatan lainnya yang sah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan dari APBN tahun berkenaan yang telah disahkan pada SP2B.

Target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi tahun anggaran sebelumnya dan memperhitungkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir.

Dalam hal rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir menurun, maka target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi pendapatan tahun anggaran sebelumnya.

Target ditetapkan dengan mempertimbangkan target pada Rencana Strategis Bisnis.

Dokumen sumber: Laporan Realisasi Anggaran

Formula Perhitungan Realisasi:

Realisasi = Pendapatan BLU

Satuan: Rupiah

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Pendapatan Tahun 2025 adalah Rp37.054.703.000. Realisasi yang didapatkan adalah Rp42.454.453.958 dengan hasil capaian sebesar 114,57%. Meskipun angka ini masih di bawah Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar Rp46.616.000.000, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Jumlah Pendapatan tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan. Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar Rp21.439.202.913 dan Rp28.580.416.964, yang menunjukkan tren peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Semakin besar jumlah pendapatan, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki kinerja operasional dan pertumbuhan yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% terhadap target tahunan ini mengindikasikan keberhasilan instansi dalam menghimpun pendapatan meskipun terdapat selisih terhadap target jangka panjang (Renstra).

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.2
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator jumlah pendapatan BLU

Grafik 3.2 menunjukkan bahwa realisasi indikator Jumlah Pendapatan BLU tahun 2025 yaitu sebesar Rp42.454.453.958, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang sebesar Rp28.580.416.964. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar Rp37.054.703.000, meskipun belum mencapai target Renstra tahun 2025 yaitu sebesar Rp46.616.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan secara tahunan (*year-on-year*), dan

kinerja keuangan instansi tetap berada di atas target tahunan yang telah ditentukan meskipun target Renstra masih memerlukan upaya optimalisasi lebih lanjut..

3. Realisasi jumlah pendapatan BLU dari optimalisasi aset dan kerja sama

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Realisasi Pendapatan BLU yang berasal dari optimalisasi aset dan kerjasama BLU termasuk dari optimalisasi aset lancar (pendapatan jasa lembaga keuangan).

Pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam rangka optimalisasi aset dan kerja sama BLU sesuai Peraturan Menteri Keuangan nomor 129/PMK.05/2020 j.o. 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, terdiri dari:

- Optimalisasi aset tetap dan aset lainnya**, yaitu pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dsb).
- Optimalisasi kerja sama non tridharma**, yaitu pendapatan dari hasil kerja sama non tridharma antara BLU dan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat.
- Optimalisasi Unit Usaha**, yaitu hasil pendapatan (bruto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha berizin yang dimiliki BLU (rumah sakit, apotek, katering, dsb).
- Optimalisasi Aset Lancar**, yaitu pengembalian dari aktivitas investasi jangka pendek semisal bunga deposito dan jasa layanan perbankan yang berasal dari pengelolaan kas.

Formula perhitungan realisasi IKU:

Realisasi :

- Pendapatan BLU dari optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha; dan
- Pendapatan BLU dari optimalisasi aset lancar

Satuan: Rupiah

- Optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha =

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot (70\%)}$$

- Optimalisasi aset lancar =

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot (30\%)}$$

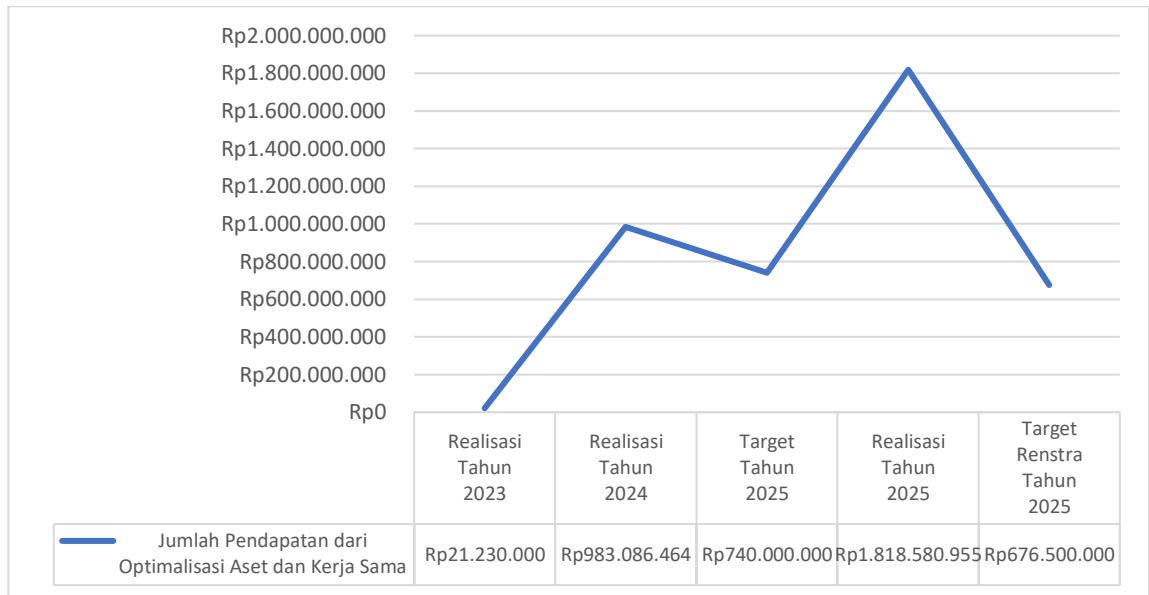
Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100\% + \frac{\text{unsur penambahan/pengurang}}{\text{Target IKU}} \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama Tahun 2025 adalah Rp740.000.000. Realisasi yang didapatkan adalah Rp1.818.580.955 dengan hasil capaian sebesar 245,75%. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar Rp676.500.000, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar Rp21.230.000 dan Rp983.086.464. Semakin besar jumlah pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan pendapatan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya.



Grafik 3.3
Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator realisasi pendapatan dari optimalisasi aset

Grafik 3.3 menunjukkan bahwa realisasi indikator Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama tahun 2025 yaitu sebesar Rp1.818.580.955, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar Rp983.086.464. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar Rp740.000.000 serta melampaui target Renstra Tahun 2025 yaitu sebesar Rp676.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan secara tahunan (*year-on-year*), dan kinerja instansi berhasil melampaui target yang telah ditentukan untuk tahun berjalan.

4. Persentase modernisasi pengelolaan BLU

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Modernisasi Pengelolaan BLU adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan BLU untuk menyajikan data dan informasi kepada internal dan eksternal secara handal yang dilakukan dengan pengembangan sistem informasi terintegrasi sehingga sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Formula Perhitungan Realisasi:

Persentase Capaian =
Persentase Penyelesaian Indikator + Persentase *Extra Miles* + Persentase Kecepatan Penyelesaian + *Branding dan Maturity Rating*

$$\left(\sum \frac{\text{poin tahapan} \times \text{bobot}}{100} + \sum \frac{\text{poin extra miles} \times \text{bobot}}{100} \right) + \sum \frac{\text{poin kecepatan} \times \text{bobot}}{100} + \sum \frac{\text{poin branding dan matrat} \times \text{bobot}}{100}$$

Capaian tambahan terdiri dari 3 komponen yaitu Kecepatan Penyelesaian (max. 10 poin), *Extra Miles* (max. 20 poin), dan *Branding dan Maturity Rating* (max. 20 poin). untuk pembobotan dilakukan secara proporsional. *Extra Miles* dapat dikerjakan beriringan dengan indikator utama.

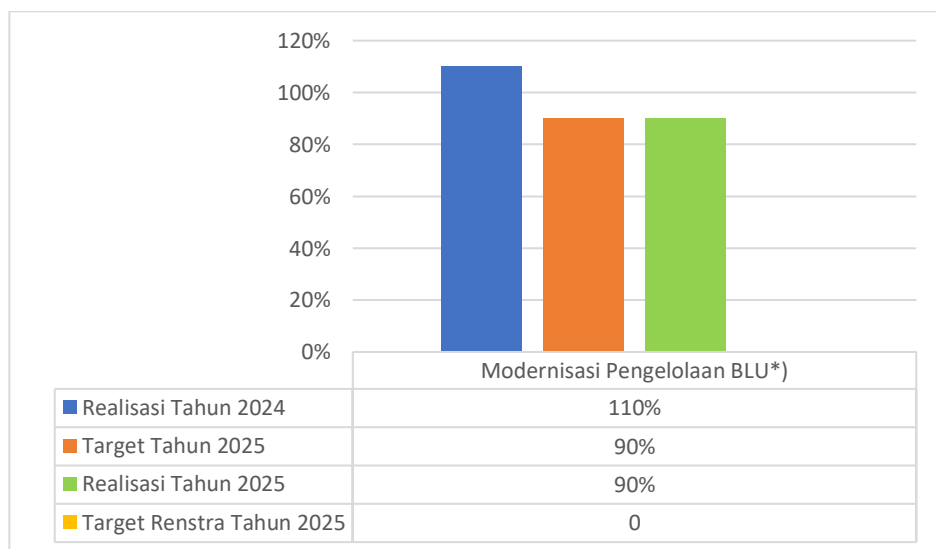
Target Minimal:

- > 80% bagi BLU yang belum menerapkan atau mengusulkan remunerasi. (akan dilihat kembali histori rata2 capaian IKU BLU)
- > 90% bagi BLU yang menerapkan atau mengusulkan remunerasi namun belum pernah mengajukan kelebihan capaian KPI.
- > 100% bagi BLU yang menerapkan remunerasi dan pernah mengajukan kelebihan capaian KPI.

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Modernisasi Pengelolaan BLU Tahun 2025 adalah 90%. Realisasi yang didapatkan adalah sebesar 90% dengan hasil capaian sebesar 100%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 yang tercatat mencapai 110%, namun target tahun berjalan tetap dinyatakan tercapai karena realisasinya tepat memenuhi sasaran yang ditetapkan.

Pada tahun 2023 dan Target Renstra Tahun 2025, tercatat keterangan "Tidak ada target", sehingga fokus penilaian dilakukan pada efektivitas pelaksanaan program di tahun berjalan. Semakin tinggi persentase modernisasi pengelolaan BLU, menunjukkan bahwa instansi semakin progresif dalam menerapkan sistem tata kelola yang berbasis teknologi, transparan, dan akuntabel. Capaian 100% ini mengonfirmasi bahwa seluruh tahapan modernisasi yang direncanakan untuk tahun 2025 telah berhasil diimplementasikan sesuai standar yang diharapkan.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.4

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Modernisasi BLU

Grafik 3.4 menunjukkan bahwa realisasi indikator Modernisasi Pengelolaan BLU*) tahun 2025 yaitu sebesar 90%, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 110%. Meskipun demikian, realisasi tahun 2025 ini berhasil mencapai target tahunan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada indikator ini tetap konsisten memenuhi standar yang direncanakan untuk tahun berjalan, meskipun mengalami penurunan secara tahunan (*year-on-year*).

5. Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dan penyusunan perencanaan yang lebih akurat. Proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber pendapatan dan belanja, melakukan analisis historis dan pasar, estimasi volume layanan, serta perkiraan pertumbuhan. Perhitungan capaian dilakukan dengan cara membandingkan angka rencana pengesahan atas pendapatan dan belanja yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan dan belanja yang disahkan sampai dengan akhir bulan berkenaan.

Indeks akurasi proyeksi pendapatan memperhitungkan sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu Penyampaian (40%)
- b. Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja (60%)

Formula Perhitungan Realisasi IKU:

$$\frac{\sum [(Indeks ketepatan waktu penyampaian data \times 40\%) + (Indeks akurasi proyeksi pengesahan \times 60\%)] \text{ setiap bulan}}{12 \text{ bulan}}$$

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

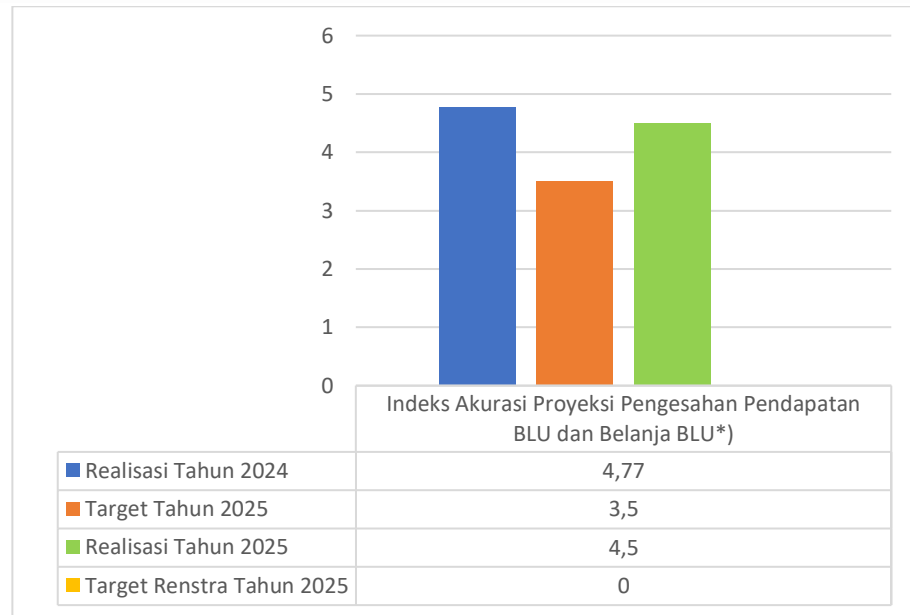
Target Minimal adalah indeks 3,5

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja Tahun 2025 adalah sebesar 3,5. Realisasi yang didapatkan adalah sebesar 4,5 dengan hasil capaian sebesar 128,57%. Angka ini menunjukkan performa yang sangat baik dan tetap kompetitif meskipun terdapat sedikit penurunan dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 yang tercatat sebesar 4,77.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ini berhasil tercapai karena realisasinya melampaui target tahunan yang ditetapkan. Mengingat tahun 2023 dan Target Renstra tidak mencantumkan angka target spesifik, pencapaian di tahun 2025 ini menjadi tolok ukur keberhasilan instansi dalam melakukan perencanaan keuangan.

Semakin tinggi angka indeks akurasi proyeksi, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memprediksi arus kas masuk dan keluar secara presisi. Hal ini mencerminkan kedisiplinan fiskal serta kualitas perencanaan anggaran yang matang, sehingga meminimalisir deviasi antara rencana pendapatan dan belanja dengan realisasi di lapangan.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.5

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU

Grafik 3.5 menunjukkan bahwa realisasi indikator Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU*) tahun 2025 yaitu sebesar 4,5, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 4,77. Meskipun demikian, realisasi tahun 2025 ini berhasil melampaui target tahunan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada indikator ini tetap terjaga di atas standar yang direncanakan meskipun mengalami sedikit penurunan secara tahunan (*year-on-year*).

6. Kualitas Lulusan

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Kualitas lulusan diukur dari komponen sebagai berikut:

1. Persentase jumlah lulusan dengan IPK > 3,50
yaitu persentase jumlah lulusan mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) > 3,50 pada tahun 2025 dari seluruh lulusan mahasiswa pada tahun yang sama.
2. Persentase kelulusan uji kompetensi
yaitu persentase peserta Ukom first taker yang dinyatakan kompeten dari seluruh peserta Ukom pada tahun yang sama. Target minimum indikator ini sesuai dengan nilai rata-rata capaian Ukom first taker Poltekkes BLU yaitu **93%** bagi Poltekkes yang capaian T-1 \geq 90% dan **90%** bagi Poltekkes yang capaian T-1 < 90%

Formula Perhitungan Realisasi:

Realisasi per Komponen Penilaian:

1. Realisasi persentase jumlah lulusan dengan IPK > 3,50
$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan dengan IPK > 3,50 pada tahun 2025}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun 2025}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot Komponen (60\%)}$$
2. Realisasi persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)
$$\left(\frac{\text{Jumlah peserta first taker kompeten tahun 2025}}{\text{Jumlah total peserta Ukom first taker tahun 2025}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot Komponen (40\%)}$$

Realisasi IKU:

= Realisasi 1 + Realisasi 2

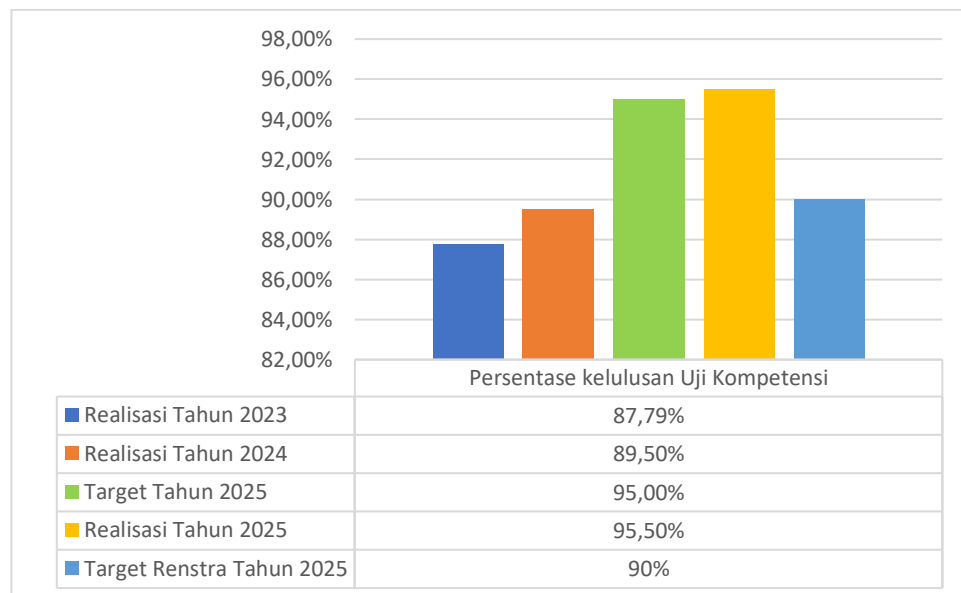
Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase kelulusan Uji Kompetensi Tahun 2025 adalah 95%. Realisasi yang didapatkan adalah 95,50% dengan hasil capaian sebesar 100,53%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 yang tercatat sebesar 90%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase kelulusan Uji Kompetensi tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Pada tahun 2023, realisasi tercatat sebesar 87,79%, sedangkan Target Renstra Tahun 2025 tercatat sebesar 90%. Semakin besar persentase kelulusan uji kompetensi, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki kualitas dan kapasitas yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.6

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kualitas Lulusan

Grafik 3.6 menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Kelulusan Uji Kompetensi tahun 2025 yaitu sebesar 95,50%, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 89,50% dan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 87,79%. Peningkatan ini menunjukkan tren positif yang konsisten dari tahun ke tahun. Selain itu, realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 95,00% serta melampaui target Renstra Tahun 2025 yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja instansi berhasil melampaui target yang telah ditentukan untuk tahun berjalan.

7. Persentase Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Kuantitas dan Kualitas penelitian yang mendukung transformasi kesehatan dan diukur dari komponen sebagai berikut:

- a. Realisasi Penelitian berdasarkan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) yang dihasilkan tahun 2025 yaitu realisasi penelitian yang telah diselesaikan oleh dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan TKT dengan pendanaan BOPTN, BLU, Mandiri, dan Pendanaan Lainnya.
 1. Penelitian Dasar
merupakan penelitian yang diperuntukkan bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan teori yang ada dan/atau menemukan teori baru atau sesuai dengan pengukuran TKT pada tingkat 1-3.
contoh: Penelitian Pemula (PP), penelitian kerja sama Antar Perguruan Tinggi (PKPT), Kajian Kebijakan Strategis (KKS).
 2. Penelitian Terapan
Penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan solusi dari suatu masalah yang ada di masyarakat, industri, atau pemerintahan sebagai kelanjutan dari penelitian dasar dan atau sesuai dengan pengukuran TKT pada tingkat 4-6.
contoh: Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT).
 3. Penelitian Pengembangan
Penelitian yang ditujukan untuk mencapai pengembangan lebih lanjut pada tahapan model/produk/purwarupa yang telah diuji coba dalam lingkungan yang sebenarnya, yang diarahkan untuk mengembangkan produk komersial atau sesuai dengan pengukuran TKT pada tingkat 7-9.
contoh: Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT), Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRUPT).
- b. Luaran Penelitian yang dipublikasikan
yaitu jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025.
- c. Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi
Karya produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasaan oleh lembaga/unit, yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi dan/atau sosial budaya.

Formula Perhitungan Realisasi:

Realisasi per Komponen Penilaian:

1. Realisasi Penelitian yang dihasilkan

$$\left(\frac{\text{Jumlah penelitian berdasarkan TKT yang dihasilkan pada tahun 2025} \times \text{Nilai Target nilai penelitian}}{\text{Target nilai penelitian}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot Komponen (10\%)}$$

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

1. Analisis Kinerja Jumlah Luaran Penelitian yang Dipublikasikan

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan Tahun 2025 adalah 30. Realisasi yang didapatkan adalah 137. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 10, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

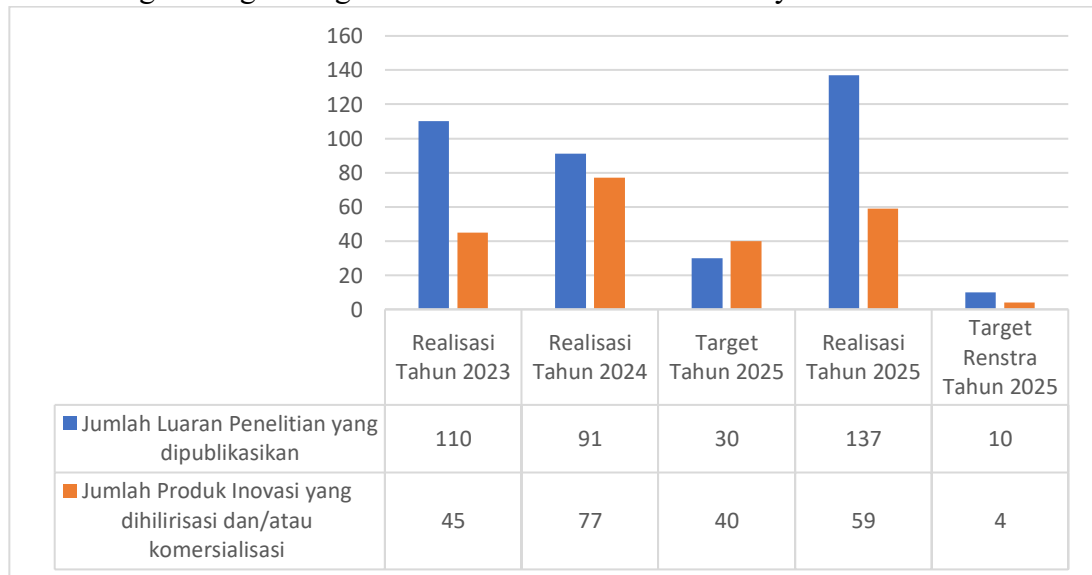
Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 110 dan 91. Semakin besar jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan hasil yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Analisis Kinerja Jumlah Produk Inovasi yang Dihilirisasi dan/atau Komersialisasi

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi Tahun 2025 adalah 40. Realisasi yang didapatkan adalah 59. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 4, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 45 dan 77. Semakin besar jumlah produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan inovasi yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.7

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kuantitas dan kualitas penelitian produk inovasi

Grafik 3.7 menunjukkan bahwa realisasi indikator Jumlah Luaran Penelitian yang Dipublikasikan tahun 2025 yaitu sebesar 137, lebih tinggi daripada realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 91 dan realisasi tahun 2023 sebesar 110. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 30 serta target Renstra Tahun 2025 sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja yang sangat baik secara tahunan (year-on-year) dan instansi berhasil melampaui target yang telah ditentukan.

Sementara itu, untuk indikator Jumlah Produk Inovasi yang Dihilirisasi dan/atau Komersialisasi, realisasi tahun 2025 yaitu sebesar 59, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 77, meskipun lebih tinggi dari realisasi tahun 2023 sebesar 45. Namun, realisasi tahun 2025 ini tetap berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 40 serta target Renstra Tahun 2025 yaitu sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, instansi tetap mampu menjaga kinerja hilirisasi dan komersialisasi di atas target.

8. Persentase Kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Kuantitas dan Kualitas pengabdian kepada masyarakat yang mendukung transformasi kesehatan dan diukur dari komponen sebagai berikut:

- a. Realisasi pengabdian yang dihasilkan
Yaitu realisasi pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat, Kewirausahaan, Kewilayahan sesuai dengan skema, dengan pendanaan BOPTN, Mandiri, BLU, dan pendanaan lain.
 1. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan:
Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kesehatan dalam suatu wilayah setingkat desa/kelurahan.
 2. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat:
Program Pengabdian kepada Masyarakat yang bermitra dengan sekelompok masyarakat sebagai mitra sasaran di bidang kesehatan, termasuk pengabdian masyarakat yang bersifat mandatory.
 3. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan:
Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan wirausaha dan mencetak wirausahawan baru.
- b. Luaran Pengabdian kepada masyarakat
yaitu jumlah luaran pengabdian masyarakat yang dipublikasikan pada tahun 2025.
- c. Pembinaan Wilayah Berkelanjutan
yaitu jumlah wilayah binaan (desa/kelurahan) yang mendukung program prioritas Kementerian Kesehatan tahun 2025 paling sedikit 3 tahun berturut-turut yang dicantumkan dalam roadmap pengabdian kepada masyarakat dan dibuktikan dengan MoU, Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan laporan akhir yang telah disahkan.

Desa binaan adalah satuan wilayah kelurahan/desa yang mendapat pembinaan dalam bidang kesehatan oleh prodi Poltekkes dengan menerapkan IPE dan IPC secara komprehensif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Formula perhitungan realisasi:

Realisasi per Komponen Penilaian:

1. Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Skema

$$\left(\frac{\text{Jumlah pengabdian kpd masyarakat pada tahun 2025} \times \text{Bobot Nilai}}{\text{Bobot Komponen}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot Komponen (30\%)}$$

Ketentuan **Nilai**, sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan	15
b.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat	10
c.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan	5

2. Realisasi luaran pengabdian kepada masyarakat

$$\left(\frac{\text{Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2025} \times \text{Bobot Nilai}}{\text{Bobot Komponen}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot Komponen (30\%)}$$

Ketentuan **Nilai**, sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a.	Luaran pengabdian masyarakat berupa dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi/prosiding terindex/buku ber ISBN	15
b.	Luaran pengabdian masyarakat berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional pengabdian masyarakat yang ber ISSN/prosiding	10
c.	Luaran pengabdian masyarakat yang dipublikasikan di media massa atau media sosial	5

3. Realisasi Pembinaan Wilayah Berkelanjutan

Realisasi = jumlah wilayah binaan (desa/kelurahan) yang mendukung program prioritas Kementerian Kesehatan tahun 2025 paling sedikit 3 tahun berturut-turut yang dicantumkan dalam roadmap pengabdian kepada masyarakat dan dibuktikan dengan MoU, Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan laporan akhir yang telah disahkan x (Bobot Komponen 40%)

Realisasi IKU:

$$= \text{Realisasi 1} + \text{Realisasi 2} + \text{Realisasi 3}$$

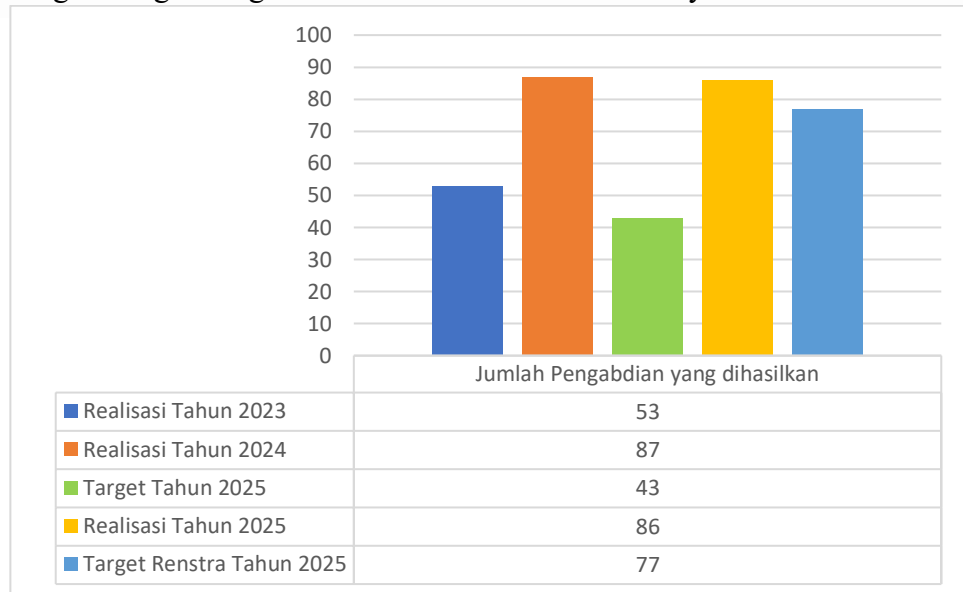
Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Pengabdian yang dihasilkan Tahun 2025 adalah 43. Realisasi yang didapatkan adalah 86. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 77, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Jumlah Pengabdian yang dihasilkan tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 53 dan 87. Semakin besar jumlah pengabdian yang dihasilkan, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan kegiatan pengabdian yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.8

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat

Grafik 3.8 menunjukkan bahwa realisasi indikator Jumlah Pengabdian yang Dihasilkan tahun 2025 yaitu sebesar 86, lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 87, namun lebih tinggi daripada realisasi tahun 2023 yang sebesar 53. Realisasi tahun 2025 ini berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 43 serta target Renstra Tahun 2025 yaitu sebesar 77. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan secara tahunan (*year-on-year*), kinerja instansi tetap berada di atas standar target yang telah ditentukan untuk tahun berjalan.

9. Persentase Kuantitas dan Kualitas dosen

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Kuantitas dan Kualitas Dosen, diukur dari komponen sebagai berikut:

1. Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa
yaitu, seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2025. Rasio dosen terhadap mahasiswa yaitu 1:27 - 1:30.
2. Persentase Dosen Fungsional dengan serifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar
yaitu, jumlah Dosen dengan serifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar dari seluruh jumlah dosen dengan kualifikasi lektor tahun 2025.
3. Persentase Dosen fungsional yang memiliki serifikasi dosen
yaitu, jumlah dosen fungsional yang memiliki serifikasi dosen dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun.
4. Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris
yaitu, jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (*intermediate*) dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen tetap.

Formula Perhitungan Realisasi:

Realisasi per Komponen Penilaian:

1. Realisasi Nilai Rasio Dosen terhadap Mahasiswa

$$\text{Rasio} = \left(\frac{\text{Jumlah Dosen Tetap Tahun 2025}}{\text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2025}} \right)$$

Ketentuan **Nilai** sebagai berikut:

1:2/-1:30	100%
1:17-1:<27 dan 1:>30-1:33	85%
1:14-1:<17 dan 1:>33-1:36	75%
1:11-1:<14 dan 1:>36-1:39	65%
1:<11 dan 1:>39	55%

Realisasi Rasio Dosen = **Nilai** x Bobot Komponen (30%)

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa

1. Analisis Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa Tahun 2025 adalah 1:20. Realisasi yang didapatkan adalah 1:20. Meskipun angka ini sama dengan Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 1:20, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa tetap tercapai karena berhasil memenuhi target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 1:16 dan 1:19. Semakin besar rasio dosen tetap terhadap mahasiswa, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan rasio dosen yang semakin baik. Pencapaian ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Analisis Persentase Dosen Fungsional dengan Sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan atau Guru Besar

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar Tahun 2025 adalah 26,36%. Realisasi yang didapatkan adalah 28,35%. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 15%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ini tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 13,44% dan 14,35%. Semakin besar persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan kualitas dosen yang semakin baik. Pencapaian

di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Analisis Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen Tahun 2025 adalah 72,00%. Realisasi yang didapatkan adalah 75,65%. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 60%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

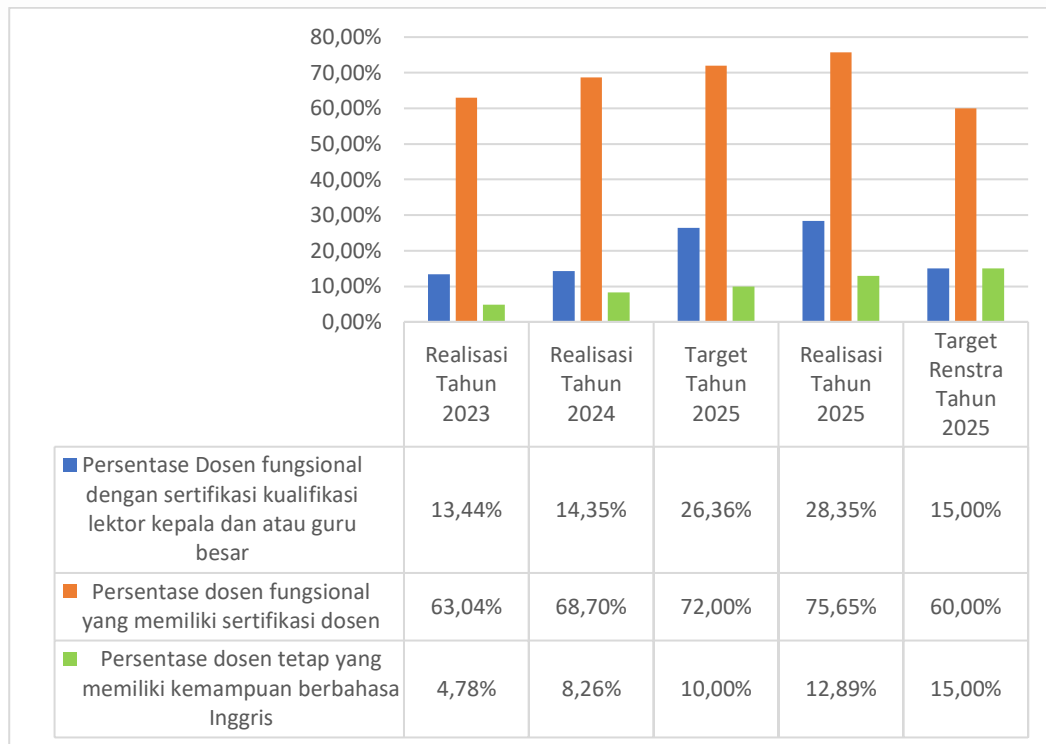
Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 63,04% dan 68,70%. Semakin besar persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan sertifikasi yang semakin baik. Pencapaian di atas 100% ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya

4. Analisis Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Tahun 2025 adalah 10,00%. Realisasi yang didapatkan adalah 12,89%. Meskipun angka ini belum mencapai Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 15%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 4,78% dan 8,26%. Semakin besar persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan kemampuan berbahasa yang semakin baik. Pencapaian ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.9

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Kuantitas dan Kualitas dosen

Grafik 3.9 menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Dosen Fungsional dengan Sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar pada tahun 2025 adalah sebesar 28,35%, mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun 2024 yang sebesar 14,35% dan realisasi tahun 2023 sebesar 13,44%. Selain itu, realisasi pada tahun 2025 berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan sebesar 26,36% maupun target Renstra tahun 2025 sebesar 15,00%. Peningkatan ini menunjukkan tren positif secara year-on-year dan keberhasilan upaya peningkatan kualifikasi dosen.

Selanjutnya, untuk indikator Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen, realisasi tahun 2025 mencapai 75,65%, meningkat dari realisasi tahun 2024 yang sebesar 68,70% dan tahun 2023 sebesar 63,04%. Realisasi tahun 2025 ini juga melampaui target tahunan sebesar 72,00% dan target Renstra sebesar 60,00%. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi dosen fungsional yang konsisten dan melampaui target yang telah ditentukan.

Untuk indikator Persentase Dosen Tetap yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris, realisasi tahun 2025 adalah sebesar 12,89%, meningkat dari realisasi tahun 2024 yang sebesar 8,26% dan tahun 2023 sebesar 4,78%. Realisasi tersebut berhasil

melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 10,00%, meskipun masih sedikit di bawah target Renstra tahun 2025 yaitu sebesar 15,00%. Peningkatan yang konsisten menunjukkan adanya progres yang baik pada indikator tersebut.

10. Persentase serapan lulusan

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

1. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan/sesuai bidangnya/melanjutkan pendidikan secara general dalam waktu ≤ 6 bulan setelah wisuda **minimal 75%** dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
2. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Faskes dalam waktu ≤ 6 bulan setelah wisuda **minimal 75%** dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
3. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri dari keseluruhan lulusan Rintisan Kelas Internasional dan/atau Kelas Internasional pada tahun sebelumnya (T-1) yang sudah ditetapkan Direktur Poltekkes berdasarkan SK Dirjen HK.02.03/F/182/2024 dengan capaian minimal 10%.

Formula Perhitungan Realisasi IKU :

1. Realisasi Persentase Serapan Lulusan General

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di sektor kesehatan/sesuai bidangnya/ melanjutkan Pendidikan } \leq 6 \text{ bulan}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun 2024}} \right) \times 100\% \times \begin{matrix} \text{Bobot} \\ \text{Komponen} \\ (45\%) \end{matrix}$$

2. Realisasi Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Faskes

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di Faskes } \leq 6 \text{ bulan}}{\text{Jumlah lulusan tahun 2024}} \right) \times 100\% \times \begin{matrix} \text{Bobot} \\ \text{Komponen} \\ (45\%) \end{matrix}$$

3. Realisasi Serapan Lulusan Luar Negeri

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan Rintisan Kelas Internasional dan/atau Kelas Internasional Tahun 2024 yang bekerja di LN}}{\text{Jumlah lulusan Rintisan Kelas Internasional dan/atau Kelas Internasional tahun 2024}} \right) \times 100\% \times \begin{matrix} \text{Bobot} \\ \text{Komponen} \\ (10\%) \end{matrix}$$

Realisasi IKU:

$$= \text{Realisasi 1} + \text{Realisasi 2} + \text{Realisasi 3}$$

Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

1. Analisis Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang Bekerja Maksimal 6 Bulan dari Tanggal Ijazah

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah Tahun 2025 adalah 70,00%. Realisasi yang didapatkan adalah 75,00%. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 65%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 48,10% dan 65,27%. Semakin besar persentase serapan lulusan, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan serapan lulusan yang semakin baik. Pencapaian ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Analisis Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang Bekerja di Sektor (Kesehatan)

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor Tahun 2025 adalah 31,00%. Realisasi yang didapatkan adalah 64,15%. Meskipun Target Renstra Tahun 2025 untuk indikator ini tidak ada (Tidak Ada), dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

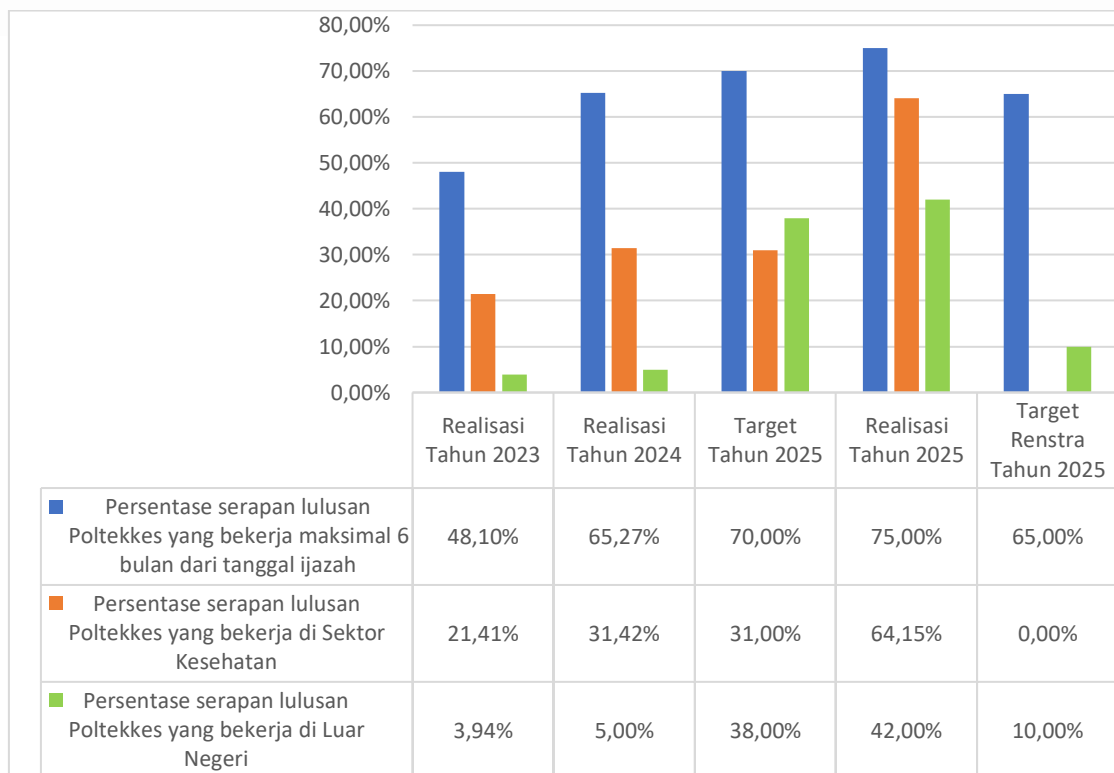
Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 21,41% dan 31,42%. Semakin besar persentase serapan lulusan yang bekerja di sektor, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan serapan yang semakin baik. Pencapaian ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya

3. Analisis Persentase Serapan Lulusan Poltekkes yang Bekerja di Luar Negeri

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri Tahun 2025 adalah 38,00%. Realisasi yang didapatkan adalah 42%. Meskipun angka ini melampaui Target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 10%, namun dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri tetap tercapai karena berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 3,94% dan 5,00%. Semakin besar persentase serapan lulusan yang bekerja di luar negeri, secara umum menunjukkan bahwa instansi memiliki efisiensi operasional dan pengelolaan serapan yang semakin baik. Pencapaian ini mengindikasikan peningkatan kinerja dan pengelolaan yang tetap terkendali meskipun terdapat fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.10

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Persentase Serapan Lulusan

Grafik 3.10 menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah tahun 2025 yaitu sebesar 75,00%, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 65,27% dan realisasi tahun 2023 sebesar 48,10%. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 70,00% serta target Renstra Tahun 2025 sebesar 65,00%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian secara year-on-year, dan kinerja instansi berhasil melampaui target yang telah ditentukan untuk tahun berjalan.

Selanjutnya, untuk indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan, realisasi tahun 2025 yaitu sebesar 64,15%, meningkat dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 31,42% dan realisasi tahun 2023 sebesar 21,41%. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 31,00% serta target Renstra Tahun 2025 sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan lonjakan kinerja yang sangat baik secara year-on-year.

Sementara itu, untuk indikator Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri, realisasi tahun 2025 yaitu sebesar 42,00%, meningkat dibandingkan

dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 5,00% dan realisasi tahun 2023 sebesar 3,94%. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 38,00% serta target Renstra Tahun 2025 sebesar 10,00%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja yang baik secara *year-on-year*.

11. Persentase prestasi dosen dan mahasiswa

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi :

Prestasi dosen dan mahasiswa terdiri dari komponen sebagai berikut:

- a. Prestasi Dosen
yaitu Prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.
- b. Prestasi Mahasiswa
yaitu Prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler pada kompetisi internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.

Formula Perhitungan Realisasi :

Realisasi per Komponen:

1. Realisasi Prestasi Dosen

$$\left(\frac{(\sum \text{Prestasi Internasional} \times 1) + (\sum \text{Prestasi Nasional} \times 0,5) + (\sum \text{Penghargaan dari Kompetisi Internasional} \times 0,25)}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot Komponen (50\%)}$$

Ketentuan **Nilai** sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a	Prestasi Internasional	1
b	Prestasi Nasional	0,5
c	Penghargaan dari Kompetisi	0,25

2. Realisasi Prestasi Mahasiswa

$$\left(\frac{(\sum \text{Capaian Internasional} \times 1) + (\sum \text{Capaian Nasional} \times 0,75) + (\sum \text{Capaian Provinsi} \times 0,50) + (\sum \text{Capaian Kab/ Kota} \times 0,25)}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot Komponen (50\%)}$$

Ketentuan **Nilai** sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a	Prestasi Tingkat Internasional	1
b	Prestasi Tingkat Nasional	0,75
c	Prestasi Tingkat Provinsi	0,50
d	Prestasi Tingkat Kota/Kabupaten	0,25
e	Penghargaan dari Kompetisi	0,25

Realisasi IKU:

= Realisasi 1 + Realisasi 2

Perhitungan capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

1. Analisis Kinerja Jumlah Prestasi Dosen

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Prestasi Dosen untuk Tahun 2025 adalah 13. Realisasi yang didapatkan adalah 14. Angka ini belum mencapai target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 20.

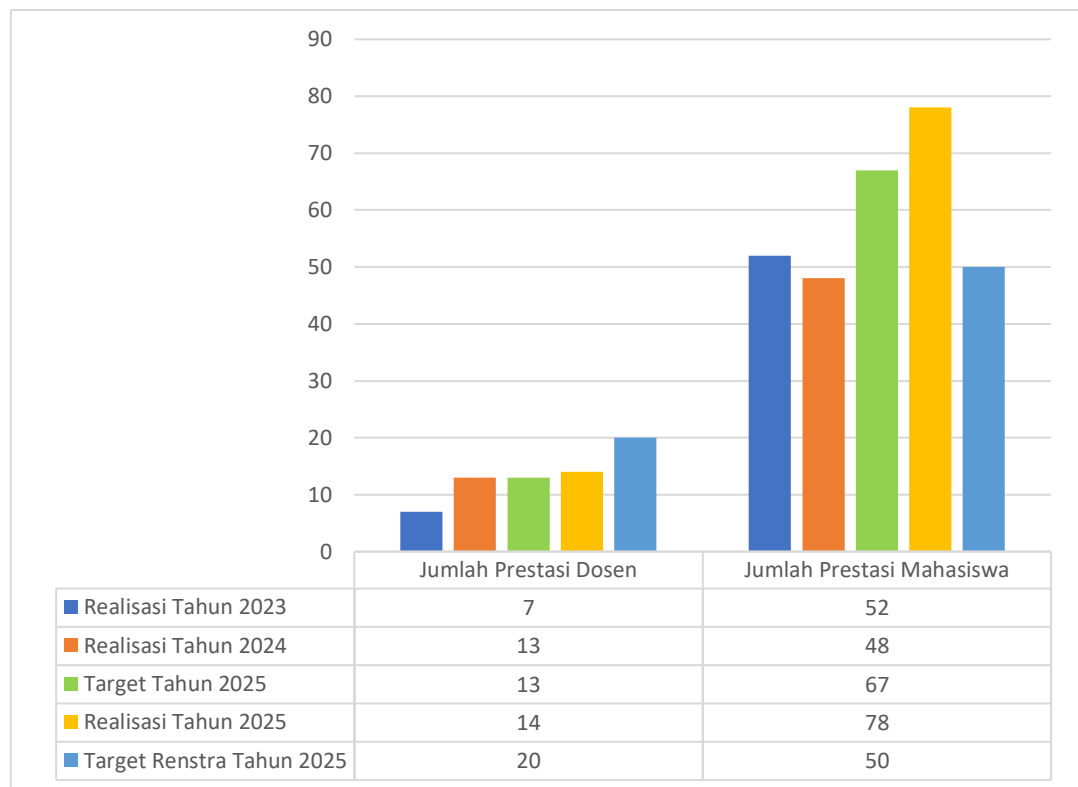
Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebanyak 7 dan 13. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja, meskipun target Renstra masih perlu ditingkatkan pada periode berikutnya.

2. Analisis Kinerja Jumlah Prestasi Mahasiswa

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Jumlah Prestasi Mahasiswa untuk Tahun 2025 adalah 67. Realisasi yang didapatkan adalah 78. Angka ini telah melampaui target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 50.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebanyak 52 dan 48. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pencapaian prestasi dan aktivitas mahasiswa secara signifikan.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.11

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Prestasi dosen dan mahasiswa

Grafik 3.11 menunjukkan bahwa realisasi indikator Jumlah Prestasi Dosen pada tahun 2025 adalah sebesar 14, mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 13 dan tahun 2023 sebesar 7. Realisasi tersebut berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan sebesar 13, namun masih berada di bawah target Renstra Tahun 2025 yaitu sebesar 20. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pencapaian namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai target Renstra.

Selanjutnya, untuk indikator Jumlah Prestasi Mahasiswa, realisasi tahun 2025 mencapai 78, meningkat dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar 48 dan tahun 2023

sebesar 52. Realisasi tahun 2025 ini juga berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan sebesar 67 dan target Renstra Tahun 2025 sebesar 50. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja dan pencapaian yang sangat baik serta melampaui target yang telah ditentukan

12. Kualitas kelembagaan dan beasiswa mahasiswa.

a. Definisi Operasional dan Perhitungan

Definisi:

Penyesuaian kelembagaan Poltekkes Kemenkes baik prodi dan atau institusi Poltekkes Kemenkes yang disesuaikan baik secara kuantitas dan kualitas dengan kebutuhan program pembangunan kesehatan, diukur dari komponen sebagai berikut:

- a. Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional.
- b. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa
 Persentase mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi dan kurang mampu secara ekonomi yang mendapatkan bantuan biaya Pendidikan sampai pembebasan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) dari Poltekkes atau bantuan pendidikan dari pihak luar dengan **target minimal 20%**. Bantuan pendidikan dari pihak luar diberikan sesuai dengan ketentuan pemberi beasiswa.

Formula Perhitungan:

a. Realisasi Persentase Prodi memiliki Akreditasi Unggul atau Akreditasi Internasional

$$\left(\frac{\text{Jumlah prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi unggul/internasional tahun 2025}}{\text{Jumlah prodi Poltekkes Kemenkes pada tahun 2025}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot Komponen (60\%)}$$

b. Realisasi Persentase Penerima Beasiswa

$$\left(\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mendapat beasiswa tahun 2025}}{\text{Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif tahun 2025}} \right) \times 100 \% \times \text{Bobot Komponen (40\%)}$$

Unsur Penambah:

Realisasi Prestasi Institusi (X)

$$X = \left(\frac{(\sum \text{Prestasi Internasional} \times 1) + (\sum \text{Prestasi Nasional} \times 0,5)}{2025} \right)$$

Ketentuan perhitungan masuk dalam kategori sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a	$X \geq 10$	20%
b	$5 \leq X < 10$	10%
c	$0 < X < 5$	5%

Realisasi IKU = Realisasi 1 + Realisasi 2 + Unsur Penambah

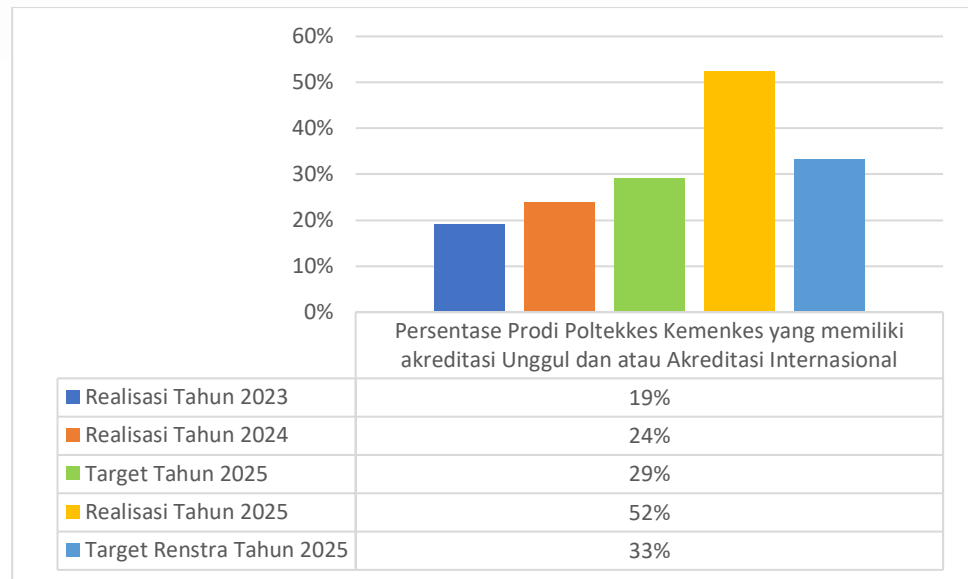
Perhitungan Capaian IKU:

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100 \% + \frac{\text{Unsur Penambah}}{\text{Unsur Penambah}} \times \text{Bobot IKU (100\%)}$$

Berdasarkan data Laporan Indikator Kinerja Utama Poltekkes Aceh menyebutkan bahwa target Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan/atau akreditasi internasional untuk Tahun 2025 adalah 29%. Realisasi yang didapatkan adalah 52,38%. Angka ini juga telah melampaui target Renstra Tahun 2025 yang tercatat sebesar 33,34%.

Realisasi pada tahun 2023 dan 2024 tercatat masing-masing sebesar 19,05% dan 23,81%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan instansi dalam memperbaiki mutu dan kualitas program studi secara drastis.

b. Perbandingan dengan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya



Grafik 3.12

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Sebelumnya untuk Indikator Penambahan Prodi Terakreditasi Unggul

Grafik 3.12 menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional pada tahun 2025 adalah sebesar 52%, meningkat secara signifikan dibandingkan realisasi tahun 2024 yang sebesar 24% dan tahun 2023 sebesar 19%. Realisasi pada tahun 2025 ini berhasil melampaui target tahunan yang ditetapkan sebesar 29% maupun target Renstra Tahun 2025 yang sebesar 33%. Pencapaian ini menunjukkan lonjakan kinerja yang sangat baik dalam peningkatan status akreditasi program studi di lingkungan Poltekkes Kemenke

C. Analisis Risiko Kinerja dan Peran Pengendalian Internal

Dalam rangka menjaga keberlanjutan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Aceh menerapkan pendekatan pengelolaan kinerja berbasis risiko yang terintegrasi dengan sistem pengendalian internal. Pendekatan ini memastikan bahwa pencapaian kinerja tidak hanya diukur dari sisi hasil, tetapi juga dikendalikan melalui mitigasi risiko kinerja yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran strategis.

Berdasarkan Profil Risiko Semester II Tahun 2025, risiko kinerja yang terkait dengan pencapaian IKU berada pada tingkat rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Risiko dengan tingkat tinggi dan sangat tinggi terutama terdapat pada area strategis yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan, kinerja akademik, tata kelola keuangan, kinerja BLU, serta pencapaian sasaran strategis institusi. Risiko-risiko tersebut berpotensi menurunkan kualitas akuntabilitas kinerja dan nilai SAKIP apabila tidak dikelola secara memadai.

Hasil pemetaan risiko menunjukkan bahwa risiko strategis yang paling signifikan antara lain risiko tidak tercapainya serapan lulusan yang bekerja di luar negeri, serta risiko tidak terpenuhinya target IKU dan Renstra. Risiko-risiko tersebut memiliki tingkat dampak yang tinggi terhadap reputasi institusi, keberlanjutan kinerja, dan keandalan akuntabilitas kinerja.

Dalam konteks tersebut, Satuan Pengawas Internal (SPI) berperan sebagai early warning system dan mitra strategis manajemen. Melalui pelaksanaan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan kegiatan reviu SPI Tahun 2025, pengawasan intern difokuskan pada area-area berisiko tinggi dan sangat tinggi. SPI memberikan rekomendasi perbaikan yang diarahkan pada penguatan tata kelola, peningkatan kepatuhan, perbaikan kualitas data kinerja, serta penguatan sistem pengendalian internal.

Tindak lanjut atas rekomendasi SPI telah dilaksanakan oleh manajemen dan berkontribusi dalam menurunkan eksposur risiko serta menjaga keberlanjutan capaian IKU. Dengan demikian, keterkaitan antara IKU, risiko kinerja, dan peran pengendalian internal telah memperkuat implementasi akuntabilitas kinerja Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025 secara berkelanjutan.

Tabel 3.3 Risiko Kinerja terhadap Pencapaian IKU Tahun 2025

IKU / Area Strategis	Risiko Kinerja Utama (Profil Risiko 2025)	Level Risiko	Dampak terhadap Kinerja	Fokus Pengendalian & Peran SPI
Kinerja Akademik & Publikasi	Publikasi internasional rendah	Sedang	Menurunkan capaian IKU tridharma	Reviu kinerja penelitian dan kebijakan insentif
Pencapaian IKU & Renstra	Target IKU dan Renstra tidak tercapai	Tinggi	Menghambat pencapaian sasaran strategis	Reviu kinerja dan rekomendasi perbaikan manajemen
SDM Dosen	Ketidakseimbangan rasio dosen & keterlambatan Jenjang Jabatan Akademik	Sedang	Menurunkan mutu pembelajaran	Reviu tata kelola SDM dan perencanaan kebutuhan
Serapan Lulusan	Ketergantungan pada faktor eksternal pasar kerja	Tinggi	Outcome pendidikan tidak optimal	Evaluasi efektivitas kerja sama dan early warning
Prestasi Sivitas Akademika	Ketimpangan prestasi antar unit	Rendah	Dampak terbatas terhadap kinerja strategis	Monitoring dan evaluasi pembinaan
Kelembagaan & Tata Kelola	Keberlanjutan mutu kelembagaan	Sedang	Berpengaruh jangka menengah	Evaluasi tata kelola dan manajemen risiko

Analisis risiko kinerja terhadap pencapaian IKU menunjukkan bahwa sebagian risiko berada pada tingkat tinggi dan sangat tinggi, terutama pada area kinerja strategis yang berdampak langsung terhadap mutu layanan, kinerja akademik, dan akuntabilitas keuangan. Risiko-risiko tersebut berpotensi menghambat pencapaian sasaran strategis apabila tidak dikendalikan secara memadai.

Untuk mengelola risiko tersebut, Poltekkes Kemenkes Aceh telah menerapkan pengendalian internal melalui penguatan tata kelola, pemantauan kinerja, serta pelaksanaan pengawasan intern oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). SPI berperan

dalam memberikan keyakinan memadai (reasonable assurance) atas efektivitas pengendalian dan mendorong perbaikan berkelanjutan melalui rekomendasi hasil pengawasan. Upaya pengendalian ini berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan pencapaian IKU dan meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja.

D. Efisiensi Anggaran

Efisiensi yaitu suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut berarti semakin sedikit dana atau sumber daya yang digunakan dalam mencapai hasil yang direncanakan maka semakin dapat dikatakan efisien. Poltekkes Kemenkes Aceh dalam menjalankan kegiatannya mengedepankan prinsip efisiensi dengan tujuan:

1. Mencapai suatu hasil atau tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Mengurangi dan menghemat penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
3. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang dibuang percuma.
4. Untuk meningkatkan kinerja satuan unit kerja sehingga output-nya semakin optimal.
5. Agar mengoptimalkan keuntungan atau laba yang mungkin didapatkan.

Terdapat efisiensi anggaran dari pagu anggaran awal yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Sumber Daya Kesehatan Manusia yang awalnya Rp. 136.617.369.000 menjadi pagu efektif sebesar Rp. 117.243.582.000. Dalam pelaksanaan kegiatan Poltekkes Kemenkes Aceh mengutamakan prinsip efisiensi dari indikator target yang telah ditetapkan, hasilnya mampu mencapai dan melampaui target walaupun jumlah anggaran tetap. Kegiatan yang mencerminkan hal tersebut diantaranya yaitu:

1. Efisiensi Sumber Daya

Pada efisiensi sumberdaya tercermin pada modernisasi pengelolaan keuangan dimana saat ini pembayaran pendaftaran mahasiswa baru menggunakan sistem Virtual Account Billing yang langsung terintegrasi pada masing-masing profil individu. Selain itu juga penggunaan portal capaian kinerja program studi serta aplikasi web based BIOS oleh kementerian keuangan.

2. Efisiensi Pendidikan

Pada efisiensi pendidikan tercermin pada pencapaian target persentase lulusan uji kompetensi dimana bentuk efisiensinya yaitu pembuatan bank soal uji kompetensi oleh dosen kompeten tanpa mengeluarkan biaya dan optimalisasi sumber daya CBT sebagai penunjang sarana pencapaian kelulusan uji kompetensi mahasiswa. Selain itu juga

terkait indikator jumlah prodi yang meningkat status akreditasinya yang dapat dicapai melalui optimalisasi kinerja Pusat Penjaminan Mutu Poltekkes Kemenkes Aceh melalui program yang dilakukan secara mandiri dan secara hybrid.

E. Realisasi anggaran

Akuntabilitas keuangan diukur dan disajikan dalam bentuk realisasi anggaran. Anggaran Poltekkes Kemenkes Aceh tahun 2025 berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang terdiri dari 2 bagian yaitu APBN alokasi dari Kementerian Kesehatan (RM/Rupiah Murni) dan Pendapatan BLU.

Total anggaran dibagi menjadi kelompok belanja sebagai berikut:

a) Belanja Pegawai (RM)

Belanja Pegawai adalah Kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, yang harus dibayarkan kepada pegawai Pemerintah dalam dan luar negeri, baik kepada Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai yang dipekerjakan oleh Pemerintah yang belum berstatus PNS dan/ atau non- PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tugas fungsi unit organisasi Pemerintah (PMK No. 102/PMK.02/2018).

Belanja pegawai dipergunakan untuk :

1. belanja gaji dan tunjangan PNS dan TNI/ Polri termasuk uang makan dan tunjangan lauk pauk yang melekat pada pembayaran gaji;
2. belanja gaji dan tunjangan yang melekat pada pembayaran gaji Pejabat Negara;
3. belanja gaji dan tunjangan dokter/ bidan pegawai tidak tetap;
4. belanja honorarium dalam rangka pembayaran honor tetap, termasuk honor pegawai honorer yang akan diangkat menjadi pegawai dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi unit organisasi yang bersangkutan;
5. belanja gaji dan tunjangan pegawai non-PNS, termasuk tunjangan tenaga pendidik dan tenaga penyuluh non-PNS;

6. belanja lembur dalam rangka pembayaran uang lembur termasuk uang makan yang dibayarkan dalam rangka lembur;
7. pembayaran tunjangan khusus, yaitu:
 - a. pembayaran kompensasi kepada Pegawai Negeri yang besarnya ditetapkan oleh Presiden atau Menteri Keuangan;
 - b. belanja pegawai transito merupakan alokasi anggaran belanja pegawai yang direncanakan akan ditarik/ dicairkan, namun database pegawai pada Kementerian/ Lembaga berkenaan menurut peraturan perundang-undangan belum dapat direkam pada Aplikasi Belanja Pegawai Satker karena belum ditetapkan sebagai Pegawai Negeri pada Satker berkenaan, termasuk dalam rangka pengeluaran sebagian belanja pegawai di lingkungan Kementerian/ Lembaga yang dialihkan ke daerah dan kantor-kantor di lingkungan Kementerian/ Lembaga yang dilikuidasi;
 - c. pembayaran uang kompensasi atas pemberhentian sebagai dampak reformasi birokrasi, digunakan untuk pembayaran uang kompensasi bagi PNS yang diberhentikan sebelum batas usia pensiun yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan kepegawaian, sebagai dampak pelaksanaan reformasi birokrasi.
8. belanja pensiun dan uang tunggu PNS / Pejabat Negara/TNI / Polri, termasuk belanja tunjangan hari tua;
9. pembayaran Program Jaminan sosial pegawai meliputi belanja jaminan kesehatan, Jaminan kecelakaan kerja, dan/ atau jaminan kematian

b) Belanja Barang (RM)

Belanja Barang antara lain dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori belanja yaitu:

1. Belanja pengadaan barang dan jasa.

Belanja pengadaan barang yang tidak memenuhi nilai kapitalisasi dalam laporan keuangan dikategorikan kedalam belanja barang operasional dan belanja barang non operasional. Belanja pengadaan jasa konsultan tidak termasuk dalam kategori kelompok belanja jasa.

2. Belanja pemeliharaan.

Belanja Pemeliharaan yang dikeluarkan dan tidak menambah dan memperpanjang masa manfaat dan atau kemungkinan besar tidak memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja tetap dikategorikan sebagai belanja pemeliharaan dalam laporan keuangan.

3. Belanja perjalanan.

Belanja Perjalanan yang dikeluarkan tidak untuk tujuan perolehan aset tetap dikategorikan sebagai belanja perjalanan dalam laporan keuangan. Belanja barang ini berasal dari sumber dana RM.

c) Belanja Modal (RM)

Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Belanja Modal dapat dikategorikan dalam 5 (lima) kategori utama:

- a. Belanja Modal Tanah Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/

penambahan/ penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

- d. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian/ peningkatan pembangunan/pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- e. Belanja Modal Fisik Lainnya Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan / penambahan / penggantian / peningkatan pembangunan / pembuatan serta perawatan terhadap Fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku- buku, dan jurnal ilmiah

d) Belanja Barang (BLU)

Belanja Barang antara lain dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori belanja yaitu:

1. Belanja pengadaan barang dan jasa.

Belanja pengadaan barang yang tidak memenuhi nilai kapitalisasi dalam laporan keuangan dikategorikan kedalam belanja barang operasional dan belanja barang non operasional. Belanja pengadaan jasa konsultan tidak termasuk dalam kategori kelompok belanja jasa.

2. Belanja pemeliharaan.

Belanja Pemeliharaan yang dikeluarkan dan tidak menambah dan memperpanjang masa manfaat dan atau kemungkinan besar tidak memberi

manfaat ekonomik di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja tetap dikategorikan sebagai belanja pemeliharaan dalam laporan keuangan.

3. Belanja perjalanan.

Belanja Perjalanan yang dikeluarkan tidak untuk tujuan perolehan aset tetap dikategorikan sebagai belanja perjalanan dalam laporan keuangan. Belanja barang ini bersumber dari dana BLU.

Tabel 3.4 Matrik Alokasi Anggaran Poltekkes Kemenkes Aceh triwulan IV TA 2025

Alokasi Anggaran		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
51	Belanja Pegawai	71.122.451.000	67.672.092.861	95,15
52	Belanja Barang	44.047.598.000	41.945.726.270	92,23
53	Belanja Modal	2.073.533.000	2..005.480.000	96,72
Jumlah		117.243.582.000	111.623.299.131	95,21

Dari alokasi Pagu Rp.136.617.369.000 terdapat blokir sebesar Rp. 19.373.787 sehingga pagu efektif adalah Rp.117.243.582.000 sehingga prosentase realiasi sebesar 95%

Pada tahun 2025 dilakukan 13 kali revisi DIPA dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran dari Kementerian keuangan dan penyesuaian percepatan kegiatan yang menyebabkan adanya perubahan akun belanja disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain:

1. Revisi DIPA ke-1 dilakukan di tanggal 20 Februari 2025 terkait kebijakan efisiensi instruksi presiden sebesar Rp 26.070.442.000.
2. Revisi DIPA ke-2 dilakukan di tanggal 25 April 2025 terkait buka blokir kode 2 sebesar Rp 3.082.651.000.
3. Revisi DIPA ke-3 dilakukan di tanggal 9 Mei 2025 terkait berupa pemutakhiran data hasil revisi POK.
4. Revisi DIPA ke-4 dilakukan di tanggal 1 Juli 2025 terkait berupa penggunaan saldo awal BLU sebesar Rp 576.200.000.

5. Revisi DIPA ke-5 dilakukan di tanggal 1 Agustus 2025 terkait buka blokir kode A sebesar Rp 3.614.004.000.
6. Revisi DIPA ke-6 dilakukan di tanggal 8 Agustus 2025 berupa pemutakhiran data hasil revisi POK.
7. Revisi DIPA ke-7 dilakukan di tanggal 22 Agustus 2025 berupa pemutakhiran data hasil revisi POK.
8. Revisi DIPA ke-8 dilakukan di tanggal 09 September 2025 terkait pergeseran antar KRO dengan pagu tetap.
9. Revisi DIPA ke-9 dilakukan di tanggal 21 Oktober 2025 berupa pemenuhan gaji pegawai sebesar Rp 7.608.288.000.
10. Revisi DIPA ke-10 dilakukan di tanggal 27 Oktober 2025 berupa pemutakhiran data hasil revisi POK.
11. Revisi DIPA ke-11 dilakukan di tanggal 13 November 2025 terkait pergeseran antar jenis belanja dan antar KRO dengan pagu tetap.
12. Revisi DIPA ke-11 dilakukan di tanggal 10 Desember 2025 berupa pemutakhiran data hasil revisi POK.
13. Revisi DIPA ke-10 dilakukan di tanggal 15 Desember 2025 berupa pemutakhiran data hasil revisi POK.

F. Analisis Faktor Keberhasilan dan Kegagalan

Tabel 3.5
Analisis Faktor Keberhasilan/Kegagalan pencapaian Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2025

Indikator Kinerja	Faktor Keberhasilan & Kegagalan
Indikator Kinerja yang telah mencapai target: Sebanyak 21 indikator kinerja utama telah tercapai sesuai target	Faktor keberhasilan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya revisi atau perubahan anggaran belanja yang menyesuaikan pengeluaran dengan target indikator kinerja utama yang telah ditetapkan (kinerja berdasarkan indikator kinerja utama) 2. Penyampaian pengesahan dan laporan keuangan tepat waktu sesuai target 3. Pelaksanaan kegiatan pada masing-masing program sesuai dengan timeline kegiatan 4. Adanya pelaksanaan pelaporan Triwulan I s.d IV dalam pelaporan dan pelaksanaan

Indikator Kinerja	Faktor Keberhasilan & Kegagalan
	<p>RTL kinerja sehingga target yang belum tercapai bisa di lakukan intervensi khusus</p> <p>5. Adanya implementasi cross cutting kinerja dalam upaya pencapaian target IKU direktur</p> <p>6. Adanya kegiatan monitoring dan pendampingan terkait persiapan dosen yang menuju ke LK dan GB</p> <p>7. Adanya kegiatan pendampingan akreditasi secara intensif dan penyelenggaraan Audit Mutu Internal Prodi yang terjadwal rutin</p> <p>Faktor kegagalan:</p> <p>-</p>
<p>Indikator Kinerja tidak mencapai target:</p> <p>-Persentase serapan anggaran</p>	<p>Faktor keberhasilan:</p> <p>-</p> <p>Faktor kegagalan:</p> <p>Target Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) tidak tercapai akibat belum adanya Program Studi Ners</p>

BAB IV PENUTUP

Berdasarkan pemaparan capaian kinerja organisasi Tahun 2025 pada BAB III didapatkan bahwa sebanyak 21 Indikator kinerja tercapai sesuai target dan 1 target tidak tercapai target. Upaya yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Aceh dalam menjaga tren pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan antara lain :

1. Melanjutkan monitoring dan evaluasi tentang pemaksimalan realisasi kinerja pada tahun berikutnya.
2. Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan yang ditemui selama kegiatan/program dalam pencapaian target kinerja yang dapat dijadikan pembelajaran pada tahun berikutnya
3. Menyusun usulan target kinerja pada tahun berikutnya menggunakan baseline data capaian dan target kinerja pada Renstra serta RSB Tahun 2025 s.d 2029

Harapan dari beberapa rencana tindak lanjut tersebut yaitu Poltekkes Kemenkes Aceh dapat meningkatkan target kinerja sesuai perencanaan 5 tahun program kinerja institusi dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Aceh.



“Maju Berinovasi Pacu Prestasi Mendunia”

Poltekkes Kemenkes Aceh
Jl. Soekarno Hatta, Darul Imarah, Kab. Aceh Besar 23231

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES ACEH
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman
Jabatan : Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yuli Farianti
Jabatan : Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Aceh



Abdurrahman

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 POLTEKKES KEMENKES ACEH

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	20,07 %
2		Jumlah Pendapatan	Rp.37.054.703.000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp.740.000.000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU*)	90 %
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU*)	3,5 Indeks
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU*)	3,0 Indeks
7		Nilai Kinerja Anggaran	92,35
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95 %
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	30 Publikasi
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	40 Inovasi
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	43 Pengabdian
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 20
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	26 %
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	72 %
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	10 %
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	70 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik

yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	31 %
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	38 %
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	13 Prestasi
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	67 Prestasi
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	29 %

Program	Anggaran
1. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 48.984.963.000
2. Dukungan Manajemen	Rp. 87.632.406.000
Total Anggaran	Rp. 136.617.369.000

Jakarta, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Aceh



Abdurrahman

